

**KONFLIK ANTARA MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL
ULAMA DI DESA DOUDO KECAMATAN PANCENG
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi.**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

**MOHAMMAD MASYFUQ RAHMAN
(I73215038)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JULI 2022

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh Masyfuq Rahman

NIM : 17321508

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Konflik antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama
di Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 April 2022

Yang menyatakan



Muhammad Masyfuq Rahman

NIM 17321508

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mohammad Masyfuq Rahman

NIM : I73215038

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **“Konflik Antara Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Di Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 12 April 2022

Pembimbing




Husrul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I
NIP. 197801202006041003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Masyfuq Rahman dengan judul “**Konflik Antara Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Di Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 21 Juli 2022.


Penguji I

Penguji II


Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I Dr. Amin Thohari, S.Ag, M.Si, M.Pd.I
NIP. 197801202006041003 NIP. 197007082000031004

Penguji III

Penguji IV


Dr. H. Muhammad Shodiq, M.Si. Amal Taufiq, S.Pd., M.Si.
NIP. 197504232005011002 NIP. 197008021997021001

TIM PENGUJI SKRIPSI

Surabaya, 21 Juli 2022
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan




Dr. Abdul Chalik, M.Ag.
197306272000031002

ABSTRAK

Moh Masyfuq Rahman, 2022, *Konflik antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*, skripsi program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci: Konflik, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan Doudo

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisis konflik antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama terjadi di Desa Doudo. Hal ini dikarenakan peneliti melihat anehnya dalam satu desa dibangun banyak masjid karena perseteruan perbedaan ormas. Selain itu, dalam proses adanya konflik bukan mengakibatkan runtuhnya desa Doudo, akan tetapi dari tahun ke tahun desa Doudo terus maju dan berkembang menjadi desa yang penuh dengan segudang prestasi.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena plural yang terjadi pada penganut masing-masing aliran ini berdampingan dalam satu lingkungan satu desa adalah teori Ralf Dahrendorf Konflik Struktural.

Berdasarkan hasil riset di Desa Doudo, peneliti menemukan adanya konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama didasari akan perbedaan ideologi dan aspek kefanatikan pengikutnya sehingga konflik yang terjadi dipastikan adanya konsensus antara dua belah pihak dan faktor pendorong lainnya. Seperti yang dijelaskan Dahrendorf dalam teorinya yaitu otoritas, otoritas dalam pemerintahan desa antara ormas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama tidak seimbang. Sehingga adanya konflik ini timbul beberapa masalah yang meresahkan dalam praktik kehidupan sosial masyarakat Desa, salah satunya prasarana peribadahan dan pendidikan yang ada di Desa Doudo akibat dari perbedaan ajaran dalam praktik shalat Jum'at. Mereka mengklaim bahwa bedug dan tongkat dalam praktik ibadah NU adalah *bid'ah* (ajaran sesat). Hari ini konflik berlanjut dalam dunia maya dengan adu kicauan jahat didalamnya, yaitu akun facebook yang banyak digunakan hampir seluruh masyarakat Desa Doudo yang mempunyai handphone. Akan tetapi, selain masalah yang ditimbulkan, konflik di Desa Doudo juga melahirkan persaingan sehat, seperti dalam hal pendidikan yang maju. Bahkan sarana dan prasarana yang ada di Desa Doudo sangat maju dari Desa sekitarnya. Karena kedua pihak ormas mempunyai tujuan yang sama-sama ingin membangun Desa Doudo kedepannya semakin unggul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KERANGKA TEORETIK	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Pustaka.....	16

C. Kajian Teoretik.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu penelitian	39
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	40
D. Tahap-Tahap Penelitian	42
E. Tehnik Pengumpulan Data	44
F. Tehnik Analisis Data.....	45
G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
BAB IV : KONFLIK ANTARA MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA DI DESA DOUDO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK TINJAUAN RALF DAHRENDORF	
A. Profil Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.....	48
1. Struktur Organisasi.....	51
2. Letak Geografis	52
3. Demografi.....	54
4. Sosial Agama.....	61
5. Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah	62
6. Penghargaan Desa Doudo dan Prestasinya	63
B. Profil Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Doudo.....	64
1. Muhammadiyah di Desa Doudo Panceng Gresik.....	64
2. Nahdlatul Ulama di Desa Doudo Panceng Gresik	68
C. Konflik antara Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama di Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	73
1. Konflik Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Desa Doudo	73
2. Proses Terjadinya Konflik Muhammadiyah dan NU Desa Doudo.	76

3. Cara Masyarakat Desa Doudo Menangani Konflik	79
D. Hubungan Muhammadiyah dan NU di Desa Doudo dalam Tinjauan Konflik Ralf Dahrendorf	82
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
Pedoman Wawancara	92
Jadwal Penelitian.....	93
Dokumentasi	94
Surat keterangan Izin Penelitian.....	104
Biodata Peneliti.....	105

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gapura Masuk Desa Doudo	49
Gambar 4.2 Pendopo Desa Doudo	51
Gambar 4.3 Peta Desa Doudo	53
Gambar 4.4 Data penduduk Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Desa Doudo.....	72

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Sumber Data Informan.....	40
Tabel 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Doudo.....	53
Tabel 4.2 Jarak Orbitasi Daerah.....	53
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	55
Tabel 4.4 Mata Pencarian Penduduk.....	56
Tabel 4.5 Data Sumber Air Bersih.....	60
Tabel 4.6 Data Pendidikan Formal.....	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Jabatan Muhammadiyah Ranting Desa Doudo.....	63
Bagan 4.2 Struktur Jabatan Nahdlatul Ulama Ranting Desa Doudo	71



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beberapa organisasi keagamaan khususnya dalam agama Islam yang begitu banyak. Adapun di antaranya yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Organisasi Muhammadiyah berdiri pada tahun 1912 didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di desa Kauman Jogja. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah dengan sebutan gerakan tajdid. Tajdid yang berarti pemurnian (purification) dan juga pembaharuan (reformation). Pemurnian mempunyai makna ingin mensucikan proses keberagamaan (aspek ibadah) umat Islam yang sudah bersangkut paut dengan *khurafat tahayyul*, dan *bid'ah*. Sedangkan pembaharuan mengandung arti ingin umat Islam bisa mencocokkan diri dengan kehidupan modern (aspek mu'amalah). Gagasan ini beliau pelajari dari gagasan seorang tokoh pembaruan Islam Mesir, Syeikh Muhammad Abduh (1849-1905).²

Sedangkan Nahdlatul Ulama berdiri di Surabaya di didirikan oleh KH. Hasyim Asyari pada tahun 1926. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam dengan memegang teguh prinsip persaudaraan (*al-ukhuwwah*) dan

² Gagasan Abduh, pendapat H.R. Gibb dirangkum menjadi empat aspek, yaitu: 1. Pemurnian Islam dan pengamalan yang kurang benar dari berbagai pengaruh ajaran, 2. Pembaruan pendidikan Islam hanya fokus pada pendidikan tinggi, 3. Perumusan kembali ajaran Islam yang sejalan dengan perkembangan zaman modern, 4. Pembelaan Islam terhadap pengaruh dari Eropa juga Kristenisasi. H.A.R. Gibb, *Aliran-Aliran Modern Dalam Islam*, Trans. Machnun Husein (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993), 58.

toleransi (*al-tasamuh*). Karena itu Nahdlatul Ulama membawa Islam dengan cara mengakulturasi ajaran Agama dengan keragaman budaya Indonesia. Nahdlatul Ulama juga punya pedoman yaitu *ahlusunnah wal-jama'ah* atau paham yang berpegang teguh..pada *al-Qur'an, hadits, ijma'* dan *qiyas*.³

Kedua Tokoh organisasi tersebut merupakan ulama terkemuka pada masa atau era penjajahan di Indonesia dan pemahaman perkembangan keilmuan yang mereka kuasai sangat berkaitan erat dengan perkembangan pergerakan modernisasi di dunia Islam timur tengah oleh negara-negara barat.

Kemerdekaan Indonesia tidak bisa lepas dari perjuangan organisasi Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Meskipun kedua organisasi tersebut memiliki prinsip dan pedoman berbeda. tapi mereka bersama-sama membela negara untuk merdeka. Akan tetapi tidak salah juga jika ada beberapa konflik atau perbedaan pendapat ketika mengambil keputusan atau tindakan dalam menyikapi keputusan-keputusan masalah baru yang terjadi dalam masyarakat Islam Indonesia kedepannya.

Sebenarnya hal yang di perdebatkan diantara kedua organisasi muslim ini bukan tentang ajaran-ajaran Islam yang *ushul* (fundamental) atau dasar agama seperti *syari'ah, aqidah* dan *akhlak*. Melainkan hal bagian *furu'iyah* (cabang-cabang) dan terkadang masalah budaya dan kebiasaan. Sebenarnya

³ Djohan Effendi, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi: Wacana Keagamaan Dikalangan Generasi Muda NU Masa Kepemimpinan Gusdur* (Jakarta: PT Kompas Media, 2010), 3.

faktor terbesar terjadinya konflik antara Muhammadiyah dan NU adalah karena fanatisme penganut ajarannya masing-masing.⁴

Melihat sejarah kedua tokoh organisasi tersebut adalah ulama yang alim, berpengetahuan terbuka dan luas, bahkan keduanya bersahabat ketika bersama belajar pada KH. Soleh Darat di Semarang. Dilain kesempatan ketika mereka menimba Ilmu di Mekkah Arab Saudi pada tahun 1993, keduanya sama-sama belajar pada Syekh Ahmad Khalib, Imam besar Masjidil Haram.⁵ Maka, tidak bisa dibuktikan bahwa keduanya bermusuhan atau bahkan berperang pendapat akan kebenaran masing-masing pemahaman.

Contoh konflik terkini yaitu ketika penentuan Hari Raya Idul Fitri NU menggunakan metode *rakyatul hilal*⁶ sedangkan Muhammadiyah menggunakan pendekatan *hisab*.⁷ Keduanya bisa dibenarkan dan tidak ada salah yang harus dipermasalahkan karena keduanya punya dasar pemahman masing-masing yang sama-sama kuat. Permasalahan-permasalahan tersebut tidaklah saling mengganggu atau merusak hubungan kekerabatan Islam jika masing-masing anggota ormas yang sudah disebutkan tidak mempunyai sikap

⁴ Rusi Aswandaningrum, “Konflik Nahdlatul.Ulama Dan.Muhammadiyah Dalam Novel Kambing Dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan”, Jurnal Ilmu Budaya, No. 1 (2017): 126-127, <https://dx.doi.org/26499>

⁵ “KH. Ahmad Dahlan KH Hasyim Asy’ari Bersahabat, Muhammadiyah Dan NU Sebenarnya Satu Guru Satu Ilmu”, Perubahan Terahir 16 Maret 2022, <https://kurusetra.republika.co.id/post/7730>

⁶ *Ruqyatul Hilal*: Kegiatan Pengamatan penampakan Bulan menggunakan teleskop Saat Matahari Terbenam Menjelang Awal Bulan penanggalan Hijriyah untuk menentukan Awal Puasa Dan Hari Raya.

⁷ *Hisab*: Perhitungan Secara Astronomis dan Matematis Untuk Menentukan Posisi Bulan terlihat Pertama Kali di setiap pergantian waktu bulan Hijriyah.

fanatik terhadap ormasnya masing-masing dan bisa netral, maka problematika bisa diminimalisir atau bahkan tidak perlu terjadi.

Begitupun yang terjadi di Desa Doudo. Desa yang terletak di utara Kabupaten Gresik dengan penduduk yang mayoritas menganut organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Di Desa Doudo mengalami konflik yang sama dan berkepanjangan mengenai masalah paham fanatisme ini.

Awal mulanya di Desa Doudo hanya punya satu masjid tua dan difungsikan bersama antara kedua ormas untuk sholat jumat dan hari raya besar Islam. Lalu karena dalam pelaksanaan shalat tersebut ada perbedaan *furu'iyah* seperti praktik adzan sekali dan dua kali atau ada dan ditiadakannya tongkat saat khotbah, pada akhirnya ormas Muhammadiyah mulai protes dan demo. Kemudian mereka memutuskan membangun masjid untuk kalangan mereka sendiri. Selanjutnya pada kesempatan berikutnya ormas NU ingin mengadakan kegiatan *lailatul ijtima* di Masjid Jami' yang ditinggalkan ormas Muhammadiyah yaitu masjid yang pertama berdiri di Desa Doudo, akan tetapi segelintir orang Muhammadiyah yang maih berjamaah disitu menolak dan memprotes kegiatan khusus ormas NU dilaksanakan di Masjid Jami' tersebut.

Seperti diketahui bahwa ajaran NU, mesjid yang harus dijadikan sebagai tempat berkumpul dan belajar agama Islam adalah fungsi utamanya, maka NU sangat membutuhkan Masjid untuk meneruskan ajaran dan dakwahnya. Dengan pertimbangan panjang dan sangat menguras tenaga dan pikiran, akhirnya dibangunlah masjid ketiga.

Dengan adanya masjid ketiga pun tidak mengahiri konflik antar keduanya. Masa demi masa satu persatu kedua ormas dihadapkan dengan berbagai masalah baru yang ditimbulkan oleh sikap saling salah menyalahkan dan dengan arogan faham fanatisme dipupuk seakan tidak akan ada perdamaian dalam masyarakat Desa Doudo. Maraknya dunia maya hari ini menjadi salah satu wadah mereka saling serang adu pendapat salah satunya di akun facebook yang banyak digunakan oleh masyarakat Doudo.

Sedangkan dari pembelajaran yang saya dapat, Islam adalah agama yang *rahmatat lil 'alamin*. Tidak ada dalam ajaran Agama Islam untuk saling menyakiti dan mengklaim kebenaran masing-masing ilmu yang difahami dan dianutnya. Karena itu peneliti ingin meneliti dan memahami lebih dalam faham fanatisme ini khususnya di Desa Doudo. Bukan karena hanya Desa Doudo adalah Desa kelahiran peneliti, akan tetapi ada sisi lain dari konflik tersebut Desa Doudo ini sangat terkenal dengan segudang prestasi dalam bidang sosial lingkungan seperti keindahan dan keragaman lingkungan.

Dengan latar belakang yang kompleks bagaimana bisa penduduk bersatu dengan sikap fanatisme membangun desa maju. Bisakah mereka juga bersatu dan membantu dalam saling memahami dan menghargai ajaran masing-masing ormas. Diantaranya rasa penasaran peneliti tersebut lahir sebagai sumber dari latar belakang yang menginspirasi peneliti untuk meneliti dan menulis karya ilmiah ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyebab terjadinya konflik Muhammadiyah dan NU di Desa Doudo Panceng Gresik?
2. Bagaimana proses terjadinya konflik Muhammadiyah dan NU di Desa Doudo Panceng Gresik?
3. Bagaimana cara Masyarakat Desa Doudo Panceng Gresik menyelesaikan konflik Muhammadiyah dan NU ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan yang disebutkan diatas maka tujuan yang dirapkan bisa tercapai dari penelitian ini ialah:

1. Untuk Mendeskripsikan penyebab terjadinya konflik Muhammadiyah dan NU di Desa Doudo Panceng Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan proses terjadinya konflik Muhammadiyah..dan NU di Desa Doudo Panceng Gresik.
3. Untuk mengetahui cara masyarakat Desa Doudo Panceng Gresik menyelesaikan konflik Muhammadiyah dan NU.

D. Manfaat Penelitian

Adapun di dalam sebuah penelitian diaharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi akademi, ptodi, peneliti sendiri, maupun lingkungan masyarakat khususnya masyarakat Desa Doudo Gresik, baik secara teori maupun praktik. Peneliti berharap menuai manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif, menambah wawasan serta wacana keilmuan. Dan bisa menjadi acuan masyarakat sebagai pertimbangan yang patut digunakan dalam menimbang dan memandang masalah keharmonisan politik sosial dan keagamaan, sehingga tidak terjadi lagi konflik yang di sebabkan karena pertentangan prinsip faham keagamaan serta tercipta keharmonisan sosial keagamaan yang rukun dan baik terhadap penganut agama apapun.

2. Secara Praktis

Peneliti mengharapkan keahaman pembaca dalam penelitian ini sehingga bisa memotivasi pembaca dalam memahami perbedaan macam-macam madzhab keagamaan dan menjadikannya suatu keagungan Ilahi agar menjadi manusia berpengetahuan luas dan menumbuh-kembangkan rasa saling menghargai dan menghormati. Peneliti juga berharap penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, bisa diambil pemahamannya atau sebagai referensi penelitian karya ilmiahnya, baik kemudian dipublikasikan berupa artikel, skripsi atau buku.

E. Definisi Konseptual

1. Konflik

Konflik adalah bagian dari salah satu sumber masalah kehidupan dalam mencapai asa dan cita seseorang untuk memperoleh perhatian, kedudukan, dan derajat yang tinggi dimata orang lain. Mereka berlomba-lomba dan menggunakan berbagai cara untuk mewujudkannya.

Dalam penelitian ini saya memakai teori konflik Ralf Dahendrof yang menyebutkan konflik sesungguhnya bukan hanya berdampak akan keburukan saja akan tetapi konflik memang seharusnya ada dan dibutuhkan untuk terciptanya perubahan yang lebih baik karena itu konflik sangatlah penting akan keberadaanya.

Begitu juga dengan masalah yang ada di desa Doudo, seperti dijelaskan Ralf Dahendrof mungkin konflik yang terjadi desa ini memang harus ada sebagai kerekatan solidaritas warga untuk saling bersatu untuk membangun sebuah desa yang lebih maju. Sebab saya melihat selain berakibat perpecahan akan tetapi dalam kemajuan desa seperti infrastuktur pendidikan dan tempat peribadatan sangatlah bagus dan baik.

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah dikenal dengan arti orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. karena nama organisasi Muhammadiyah sendiri di ambil dari nama Nabi Muhammad SAW. KH. Ahmad Dahlan

mengambil nama Muhammadiyah tidak lain untuk memikat keingintahuan masyarakat, sehingga mendapat peluang untuk menjelaskan tentang pemahaman agama Islam dalam pandangan organisasi yang didirikannya. Muhammadiyah lahir di Yogyakarta pada tahun 1914.

Dalam kasus penelitian ini saya melihat kesamaan dengan teori tentang Organisasi Masyarakat Muhammadiyah menjadi ormas dominan di Desa Doudo. Dalam bidang tata usaha dan pemerintahan Desa Doudo pun mendominasi kedudukannya.

3. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama memiliki makna kebangkitan para ulama, secara bahasa berarti “kebangkitan” yang pada dasarnya mengandung kata “perkumpulan” atau “perhimpunan”. Sedangkan secara Istilah NU adalah sebuah organisasi yang menjadikan ulama sebagai panutan umat Islam Indonesia yang dibentuk oleh KH. Hasyim Asyari pada tahun 1926 di Surabaya.

Di Desa Doudo masyarakat NU adalah masyarakat minoritas baik dalam Tata Usaha dan Pemerintahan Desa. Hampir seperempat persen masyarakat desa Doudo yang menganut ormas ini. Sebagai umat minoritas masyarakat NU di Desa Doudo selalu berusaha untuk menerima dan mendukung keputusan-keputusan mayoritas yang artinya keputusan masyarakat Muhammadiyah. Akan tetapi dalam beberapa keputusan itu,

masyarakat NU di Desa Doudo membantah bahkan menolak keputusan-keputusan mayoritas jika menyangkut tata aturan atau ajaran keNUan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi berikut ini adalah Konflik Antara Muhammadiyah dan NU di Desa Doudo Panceng Gresik, terdiri atas lima bab:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab I atau pendahuluan tersusun dari: Latar Belakang, latar belakang mengungkapkan tentang masalah asal keresahan yang ingin diteliti. Rumusan Masalah, rumusan masalah tersusun atas beberapa pertanyaan tentang pembahasan masalah yang akan diteliti. Tujuan Penelitian, bagian ini tersusun beberapa tujuan atas jawaban rumusan masalah. Manfaat Penelitian, bagian ini secara detail dijelaskan supaya hasil penelitian bisa bermanfaat secara praktis dan teoritis. Defimisi Koseptual, pada bagian ini dijelaskan tentang awal berbagai konsep yang akan dipakai dalam penelitian. Sistematika Pembahasan, bagian ini tersusun dari berbagai penjelasan pokok pembahasan disetiab bab penelitian ini.

b. Bab II : Konflik Ralf Dahrendorf

Dalam bab ini disebutkan beberapa pembahasan tentang tema yang serupa dengan penelitian ini akan tetapi tidak sama sebagai referensi yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu yang sama dengan tema peneliti.

Kajian pustaka, bagian ini disusun atas konflik keagamaan, konflik sosial, dan Dinamika relasi antar organisasi, serta kerangka teoretik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ialah teori konflik struktural.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini tersusun dari berbagai aktivitas peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan disaat menggali sumber data. Terdapat juga beberapa sub bab dalam bab ini seperti jenisnya penelitian, tempat dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik analisis data, tehnik pemeriksaan keabsahan data dan tehnik pengumpulan data.

d. Bab IV: Konflik Diantara Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Didesa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Bab ini tersusun dari beberapa data terkait tema dan isi wawancara dari informan secara mendetail dan menganalisis permasalahan menggunakan teori konflik struktural dengan judul Konflik Antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, serta menjelaskan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan terhadap teori fungsional struktural Ralf Dahrendorf.

e. Bab V: Penutup

Pada Bab kelima ini peneliti menyajikan ringkasan dari setiap pokok permbahasan penelitian. Sebuah kesimpulan sangat diperluan dalam penelitian guna membuktikan hasil kerja keras peneliti untuk

sampai pada jawaban dari banyak pertanyaan yang melahirkan karya ilmiah skripsi ini. Peneliti juga menambahkan rekomendasi disertai gagasan yang dijelaskan didalamnya. Kemudian peneliti tidak menutupi akan adanya kekurangan dan kelebihan atas karya ilmiah ini, karena itu peneliti membuka luas pada para pembaca untuk mengungkapkan kritik dan saran supaya peneliti bisa memperbaiki dan memaksimalkan wawasan seputar tema pembahasan. Terahir peneliti buktikan dengan melampirkan berbagai lampiran-lampiran sebagai bentuk laporan pertanggung-jawaban keorisinilan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu

Perlu adanya karya terdahulu untuk memperkuat hasil penelitian yang dikerjakan peneliti adalah hasil original. Beberapa karya penelitian terdahulu yang bertema sama dengan penelitian ini antara lain:

Karya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Firma Afriza pada tahun 2016 mahasiswa Program Studi Filsafat Agama, Jurusan Pemikiran Islam, Fakultas Usuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul Konflik Sosial Keagamaan Antara NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Nannpu Kecamatan Gemarang Kab. Madiun). Inti dari Penelitian itu adalah untuk meneliti adanya konflik antara NU dan Muhammadiyah di Desa Nampu, Kecamatan Gemarang, Kabupaten Madiun.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati di Desa Nampu. Konflik yang terjadi di Desa Nampu adalah Konflik verbal yang sering muncul dalam kehidupan sosial sehari-hari. Awal mulal dari sebab perbedaan faham antara NU dan Muhammadiyah seputar kegiatan warga NU yaitu *dhiba*, *tahlil*, *dzikir* seusai shalat, dan juga adanya sedekah bumi di Desa Purden tersebut, karena warga NU yang masih menjaga tradisi tersebut kemudian warga Muhammadiyah ingin mencoba menghentikan

kegiatan yang sudah menyimpang dari syari'at agama Islam yang mereka sebut sebagai *bid'ah*.

Begitulah konflik antara keduanya lahir hingga sampai dalam sistem pemerintahan desa dengan politik perebutan jabatan sebagai pemimpin desa. Akan tetapi hikmah dari konflik berdampak baik yaitu keduanya saling memperbaiki diri dalam kebaikan kelompoknya. Sebenarnya dahulu diajukan sebuah jalan damai untuk meredakan konflik keduanya, terdapat data dari hasil wawancara kedua pihak ormas dan dari pemerintah desa. Mereka bersepakat damai atau mendatangkan penengah atau pihak ketiga, akan tetapi solusi tersebut hanya berupa usulan belaka dan tidak ada realita perdamaian seperti yang diusulkan.⁸

Persamaan: menurut hemat peneliti terdapat adanya persamaan tentang konflik yang melatar belakangi konflik diantara kedua ormas Muhammadiyah dan NU.

Perbedaan: sedangkan perbedaannya menurut hemat peneliti terdapat adanya perbedaan dari tempat penelitian yaitu Desa Doudo dan teori yang diambil yaitu Teori Konflik Ralf Dahrendorf.

Kedua, pada tahun 2007 skripsi yang ditulis oleh Shodiq Raharjo, mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Konflik Antara Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama di Wonokromo, Pleret Bantul, Yogyakarta.” Kesimpulan dari penelitian ini mengenai konflik adu mulut

⁸ Muhammad Firma Afriza, Konflik Sosial Keagamaan Antara Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Skripsi Progam Setudi: Filasafat, Fakultas Ushuludin (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2016.

yang banyak dalam kehidupan sehari-hari, kemudian lambat laun menjadikan konflik kekerasan. Seperti pada tahun 1960-an ketika ada konflik masalah bedug yang mengakibatkan konflik kekerasan..

Awal mulanya ada perbedaan pendapat tentang hari raya, kemudian melebar tentang segala perbedaan terkait Muhammadiyah dan NU. Tapi konflik tersebut kemudian diatasi pihak ketiga yang mendamaikan. Meskipun telah sepakat dalam perdamaian namun kenyataannya pada tahun 2002 konflik di Wonokromo merebak kembali. Pada masa itu pemicunya adalah dimasa kampanye pemilihan kepala desa.⁹

Persamaan: menurut hemat peneliti terdapat adanya persamaan tentang permasalahan paham kultural dan tentang konflik yang timbul dalam tempat peribadahan.

Perbedaan: sedangkan perbedaannya menurut hemat peneliti terdapat adanya perbedaan dari tempat penelitian yaitu Desa Doudo dan teori yang diambil yaitu Teori Konflik Ralf Dahrendorf.

Ketiga, artikel Jurnal penelitian yang ditulis oleh Khusniati Rofiah yang berjudul, Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser vol. 10 no. 2 IAIN Ponorogo 2016.

Muhammadiyah dan NU adalah dua organisasi keagamaan yang terbesar Indonesia. Keduanya punya beberapa perbedaan dalam latar

⁹ Shodiq Raharjo, Konflik Antara Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Di Wonokromo. Skripsi Progam Study Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

belakang berdirinya organisasi. Seperti perbedaan adat yang menyebabkan perilaku orang-orang di setiap wilayah berbeda. Perbedaan adat yang tak terelakan mengakibatkan lahirnya konflik dalam interaksi sosial di kehidupan sehari-hari. Seharusnya warga berinteraksi sosial di kehidupan sehari-hari dengan sikap netral dan keterbukaan, dengan toleransi dan kesadaran masyarakat yang hidup bersama. Karena komunikasi dan interaksi merupakan hal manusiawi yang tidak dapat ditiadakan sebagai makhluk sosial.¹⁰

Persamaan: menurut hemat peneliti terdapat persamaan mengenai organisasi yang diteliti tentang Muhammadiyah dan NU dan bagaimana relasi antar kedua ormas yang menyebabkan keduanya menjadi konflik.

Perbedaan: sedangkan perbedaannya menurut hemat peneliti terdapat adanya perbedaan dari tempat penelitian yaitu Desa Doudo dan teori yang diambil yaitu Teori Konflik Ralf Dahrendorf juga mengenai cara menyelesaikan permasalahannya.

B. Kajian Pustaka

1. Konflik Keagamaan

Configere adalah asal kata kerja dari konflik dari bahasa Latin yang artinya saling memukul. Saling memukul di sini dapat dimaknai bahwa

¹⁰ Khusniati Rofiah Dinamika Relasi Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser Jurnal KALAM 10, No. 2 (2016): 469.

ketika seseorang atau kelompok berkonflik, mereka akan saling menyerang untuk mendapatkan tujuan yang di inginkan. Meskipun demikian, konflik tidak selalu terjadi secara fisik, tetapi juga dapat berbentuk ancaman. Jadi konflik sosial adalah sebuah proses sosial disaat beberapa orang atau kelompok manusia yang berusaha memenuhi tujuannya melalui jalan kekerasan dengan pihak lawan seperti melayangkan sebuah teror dan ancaman.¹¹

Dahrendorf menambahkan, bahwa konflik lahir melalui hubungan sosial dalam sistem masyarakat. Setiap person atau unit yang tidak terhubung dalam sistem tidak mungkin akan terlibat konflik. Di dalam teori ini hubungan di struktur social diputuskan oleh kekuasaan atas kontrol dan sanksi yang memungkinkan penguasa meraih keuntungan atas apa yang dikuasai.¹²

Sedangkan agama adalah suatu keyakinan, sitem yang membuat ajaran keimanan (kepercayaan) dan tata cara ibadah kepada Tuhan beserta kaidah yang mengatur hubungan antara manusia dan manusia dengan lingkungannya.¹³ Bisa disimpulkan, konflik agama adalah sebuah pertikaian antara agama baik antar seagama, maupun antar agama lainnya.

¹¹ “Pengertian Konflik”, diakses 28 Juli 2022. <https://elearning.menlhk.go.id/>

¹² George Ritzer Dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007), 153.

¹³ “Arti Kata Agama- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, Diakses 13 April 2022, <https://kbbi.web.id/agama>

Robertson menegaskan, salahsatu sebab terjadinya konflik adalah ditimbulkan oleh perbedaan agama¹⁴ pendapat ini di tegaskan oleh Dhurkheim yang juga mengatakan pada dasarnya sumber konflik berkembang dari heterogenitas dan individualitas yang besar. Heterogenitas tinggi dapat melemahkan ikatan persatuan antar warga dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap individu mulai menilai dirinya lebih tinggi dari individu atau kelompok lainnya. Seperti kelompok pekerjaan, profesi, etnis, dan ras.¹⁵

Sedangkan Coser membedakan konflik menjadi dua model yaitu konflik realita dan konflik non-realita.¹⁶

- a. Konflik realita berasal dari kecewanya person atau unit atas hasil masukan maupun hasil keutamaan yang tidak sesuai dengan keinginan terjadi didalam sebuah hubungan social. Seperti contoh karyawan yang mengadakan pemogokan kerja melawan perusahaan adalah bentuk contoh konflik realita.
- b. Konflik non-realita adalah konflik yang bertentangan dengan impian atau harapan lawan, tetapi sama-sama saling membutuhkan untuk mencapai tujuan dan menangani pertentangan yang terjadi. Didalam masyarakat, sebagai contoh adalah pembalas dendaman lewat ilmu sihir atau ilmu gaib adalah sebuah bentuk konflik non-realita. Atau

¹⁴ Roland Robertson, *Sociology Of Religion*, Trans. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 113.

¹⁵ Doyle Paul Johnson, *Sociological Theory Clasical Founders And Contemporary Perspectives*, Trans. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), 169.

¹⁶ H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Raneka Cipta, 1997), 293.

contoh lainnya dengan adanya sifat suka mengkambing-hitamkan antar kelompok, agama atau politik yang sering terjadi dalam sosial masyarakat.

Resolusi konflik sangat dibutuhkan dengan adanya konflik yang terjadi. Berbagai macam cara atau resolusi untuk mendamaikan konflik dari sumber konflik.¹⁷ Ide pokok dalam teori ini adalah lahirnya sebuah kesepakatan diantara orang-orang yang saling konflik sehingga ada keinginan untuk berdamai dengan menyamakan tujuan diantara orang yang terlibat konflik sehingga tercapai satu kesepakatan untuk bersama mencapai hal yang saling bisa menguntungkan. Ada juga dengan jalan melalui pihak ketiga sebagai resolusi konflik yang bisa mengendalikan keduanya tunduk dalam satu kesepakatan yang dibuat olehnya. Seperti keduanya terikat dalam satu kesatuan politik daerah atau negara.

Mindes juga berpendapat, resolusi konflik adalah sebuah jalan usaha untuk mendamaikan perbedaan dan menyatukan tujuan adalah aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral. Keahlian tersebut membutuhkan bakat dan visi kuat untuk berorganisasi antar kelompok yang berkonflik. Kompromi serta menegembangkan rasa keadilan sangat dibutuhkan.¹⁸

¹⁷ Hugh Miall Dkk, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola, Dan Mengubah Konflik Bersumber Dari Politik, Sosial Agama Dan Ras*, Trans. Tri Budi Satrio (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2002), 31.

¹⁸ Simon Fisher, *Mengelola Konflik: Ketrampilan Dan Strategi Untuk Bertindak*, Trans. Sri Nurani Kartikasari (Jakarta: The British Council Indonesia, 2001), 7.

Setelah penjelasan beberapa ahli tentang teori diatas bisa disimpulkan bahwa resolusi konflik yang dimaksud adalah sebuah cara seseorang untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi yang bersangkutan dengan pihak lain terbuka dan sukacita. Rasa demokratis dan konstruktif dalam resolusi konflik juga sangat disarankan disetiap orang untuk menghadapi konflik dengan cara memberikan peluang kepada orang-orang yang bersangkutan untuk mendamaikan konflik yang terjadi diantara mereka dari mereka sendiri, bisa juga mendatangkan pihak ketiga yang mengetahui duduk perkara, netral atau tidak memihak, sifat netral dan adil bisa membantu memecahkan konflik dan masalahnya dengan baik.

2. Fanatisme

a. Fanatik Secara Umum

Menurut KBBI, fanatik merupakan suatu keyakinan untuk meyakini ajaran atau kepercayaan dengan kuat. Fanatisme atau fanatik bersal dari dua asal suku kata. Suku kata *fanatic* dan *isme*, *Fanatic* berasal dari bahasa latin yaitu *fanaticus*, *rantic* atau *frienzied* bermakna mabuk, gila-gilaan, atau hingarbingar. Sedangkan *isme* dapat dimaknai sebagai suatu bentuk keyakinan dan kepercayaan.¹⁹

Dengan kata lain fanatik merupakan kepercayaan atau keyakinan yang sangat kuat dalam meyakini sebuah ajaran baik dalam Agama, politik, dan lain-lain.

¹⁹ “Arti Kata Fanatik – Kms Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, Diakses 13 April 2022, <https://kbbi.web.id/fanatik>

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi fanatik antara lain:

- 1) Besarnya ketertarikan dan sangat suka pada satu jenis kegiatan.
- 2) Sikap individu maupun golongan kepada kegiatan tersebut.
- 3) Namanya secara pribadi dalam ketekunan satu jenis kegiatan.
- 4) Serta dukungan dari lingkungan keluarganya sendiri.

Fanatik adalah bentuk dari diwujudkan dalam intensitas emosi yang bersifat ekstrem dan antusiasme pada satu pandangan yang bersifat fanatik.

Ciri-ciri dari sifat fanatik yaitu :

- 1) Antusias yang keterlaluan, seseorang yang mempunyai semangat yang berlebih dan tidak bersandar pada akal sehat tetapi mengutamakan emosi bisa tidak terkendali. Tidak adanya akal sehat bisa mudah membuat orang yang fanatik melakukan sesuatu yang tidak sepadan dengan apa yang ingin dicapai, hingga bisa melakukan sesuatu yang negatif dan cenderung merugikan diri sendiri apalagi orang lain.
- 2) Pendidikan atau wawasan seseorang. Seseorang yang berpendidikan dan berwawasan luas dapat menimbulkan bibit sikap simpati atau fanatik yang positif, begitu juga sebaliknya pengajaran sempit dapat menimbulkan bibit sikap fanatik yang negatif.
- 3) Komunitas yang dijadikan legitimasi etis hubungan sosial, sikap tersebut bukan sakralisasi hubungan sosial, tetapi pengklaiman tatanan sosial tertentu yang mendapat dukungan dari kelompok tertentu.
- 4) Klaim kepemimpinan organisasi oleh kelompok tertentu atau cuci otak, seseorang seringkali mengklaim kelompok sosialnya lebih baik dari

yang lainnya dengan mendoktrin setiap individu dalam kelompok yang hidup di masyarakat tertentu.²⁰

b. Fanatisme dalam Pandangan Islam

Sejarah Islam kaya dengan pengalaman pahit yang disebabkan oleh perilaku fanatik yang dilakukan oleh kelompok-kelompok dengan mengatas namakan dirinya dengan membela agama Islam. seperti pada masa sejarah islam, diceritakan tentang madzhab Khawarij yang disebut sebagai awal mulanya lahir kelompok fanatic Islam. Faham Khawarij melakukan hal sesat karena menetapkan bahwa orang Islam yang berbuat dosa besar hukumnya kafir dan orang kafir boleh dibunuh. Dengan logika sempit yang mereka lakukan, telah banyak memakan korban pembunuhan dengan mengatas namakan agama. Sedangkan dalam Al-Qur'an dengan terang dan jelas banyak menjelaskan manusia supaya menggunakan akal dengan baik dan benar dan dijelaskan juga agar tidak terjerumus pandangan yang hanya mengandalkan hawa nafsu.

Dalam jurnal Qurrata A'yuna dan Said Nurdin menjelaskan fanatisme kata lain dari *narcistik* atau cinta diri sendiri yang berlebihan. Secara terminologi fanatisme adalah usaha untuk mendapatkan atau mempertahankan sesuatu dengan cara yang berlebihan dan keterlaluhan dari batas kewajaran.²¹

²⁰ Karlina Supelli, *Dari Kosmologi ke Dialog: Mengenal Batas Pengetahuan, Menentang Fanatisme* (Jakarta: Mizan, 2011) 21-27.

²¹ Qurrata Ayyuna Dan Said Nurdin, Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama, *Jurnal Suloh* 1, No. 1 (2016): 80.

Hasil akhir untuk orang dengan buta meyakini dan membenarkan sesuatu dengann tanpa melihat kejadian yang sebenarnya dan kejelasan sesuatu yang dia bela, pasti hasil darinya adalah tidak baik, sia-sia, tidak berguna. Meskipun dalam pandangannya apa yang dilakukan tersebut karena rasa cinta yang buta dan tidak bisa melihat realita.

Imam Gazali mnejelaskan dalam kitabnya Ihya Ulumuddin membagi cinta kepada empat tingkat yaitu :²²

- 1) Cinta diri, cinta seseorang dengan melihat segala sesuatu hanya dengan satu ukuran cinta atas dirinya sendiri.
- 2) Cinta kepada setiap orang yang berbuat baik kepadanya.
- 3) Cinta kepada orang-orang selalu berbuat baik kepada orang lain, meski kebaikan itu tidak diperbuat untuknya.
- 4) Cinta pada sesuatu secara materi, seperti kecantikan, ketampanan, etika baik dan lainnya.
- 5) Kecintaan disebabkan satu frekuensi yang terjaring dalam diri masing-masing orang yang saling mencinta.

Adapun cinta diri (*narcisme*) bisa berkembang berubah menjadi cinta kelompok dan seterusnya atau bisa juga menjelma menjadi fanatik budaya. Seperti para fandom idol group korea dan sejenisnya. Sebaliknya cinta di kategori ke tiga dan ke empat akan manjadikan seseorang cinta kepada manusia dan cinta kepada Tuhan.

²² Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama Jilid IV*, trans: Purwanto (Bandung: Marja, 2016) 298-299.

c. Cara Mengatasi Sifat Fanatik

Sifat fanatik memiliki dasar yang beragam, maka cara penyembuhannya pun juga sangat beragam. Pengobatan yang sifatnya hanya meminimalisir atau mereduksi maka kita harus bisa mengetahui sumber yang menjadi penyebab seseorang bersikap fanatik. Kemudian jika sikap fanatik itu disebabkan oleh berbagai alasan maka harus dilakukan berbagai cara secara bersamaan ketika mengatasinya (simultan).

Seperti sikap fanatik yang ditimbulkan oleh masalah kesenjangan ekonomi, pengobatannya harus pada akhirnya yaitu perbaikan ekonomi. Jika sikap fanatik ditimbulkan oleh perasaan tertekan, terpojok dan terancam, maka pengobatannya juga dengan menghilangkan penyebab timbulnya perasaan tersebut.

Susahnya dalam pandangan orang yang fanatic, mereka tidak merasa butuh nasehat dari orang asing selain dari golongan mereka sendiri. Oleh sebab itu dibutuhkan konsultan yang bisa dipercaya dan tegas dalam berusaha mendekati orang yang fanatik untuk berfikir secara rasional.

Orang fanatik pada umumnya tidak rasional dalam mencerna masalah yang diyakininya benar, misalnya mereka bisa kembali berfikir sebagaimana orang normal berfikir, maka secara otomatis perilaku fanatiknya akan bisa diatasi sedikit demi sedikit.

Cara pamungkas yang bisa dicoba lakukan adalah memperlihatkan contoh akibat dari peristiwa yang sudah terjadi dengan masalah yang sama. Seperti perilaku fanatik yang berakhir dengan keterpurukan,

kegagalan sampai dalam bui, Kemudian sampai bisa sadar dari sikap kefanatikan yang telah dilakukan. Mereka akan sadar dan terheran-heran atas kepicikan yang telah dilakukannya.²³

Peneliti menduga sumber konflik yang terjadi di Desa Doudo adalah sifat fanatik yang dipegang teguh oleh para tetua ormas masing-masing dalam meyakini ajarannya. Peneliti melihat mereka menganggap diri paling benar dan itu menjadi sebuah kesalahan fatal. Jika keduanya menyadari akan indahnya perbedaan dan menumbuhkan sifat toleransi untuk sesama ormas, maka keharmonisan akan terwujud didalamnya.

C. Kajian Teoretik

1. Konflik Ralf Dahrendorf

Ralf Gustav Dahrendorf adalah tokoh Sosiolog terkenal di Eropa dan Amerika Serikat. Ia dilahirkan di Hamburg 1 Mei 1929, Jerman. Sir Dahrendorf menjadi anggota Parlemen di Jerman Barat. Dia pernah bekerja pada akademik di Jerman, Inggris dan Amerika Serikat. Dahrendorf juga merupakan seorang tokoh sosiologi, filosofi dan tokoh politik.²⁴

Awal mula karir pendidikan Dahrendorf ditahun 1947-1952, ia belajar sosiologi, filosofi dan filosofi klasik di Hamburg juga London. Selanjutnya dia meraih gelar *doctor of Philosophy* (dr.Phil) dan menjabat sebagai guru honorer, lalu meraih gelar Ph.D di kampus London School of Economic 1952-1954. Kemudian Dahrendorf menjadi dosen di Universitas

²³ Qurrata Ayyuna dan Saidnurudin , Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama, 78-79.

²⁴ Rahmad Dwi K. Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2008), 312.

Sabrucken, lalu bergabung dengan republik Federal German sebelum direkomendasikan belajar di Palo Alto. Selanjutnya ditahun 1958-1960 ia kemudian pindah ke Universitas Tubingan sampai enam tahun. Tahun selanjutnya 1966-1969 Dahrendorf jadi dosen di Universitas Konstanz. Ditahun berikutnya 1969-1970 Dahrendorf resmi menjadi anggota dari kelompok *the European Economics Community* di Brussel, Belgium, Tahun 1974-1984 Dahrendorf kembali lagi menjadi profesor ilmu sosial kurang lebih selama tiga tahun dan menjadi seorang direktur pada sekolah tinggi ekonomi di London.

Dahrendorf adalah seorang pemikir sosiologi modern.terkenal akan teori konfliknya. Pada abad ke-18 Dahrendorf meilakukan penelitian konflik sosial dan politik pada masyarakat barat tentang kebebasan.orang barat. Karya Dahrendorf.yang terkenal adalah *Class and Class Conflk in Industrial Society*.²⁵ Atas karyanya tersebut Dahrendorf mendapat penghargaan dari pemerintahan Jerman Barat, Austria,Belgia, Luxemburg dan Semegal.

Teori Konflik yang diperkenalkan Ralf Dahrendorf, merupakan pemikiran yang berpusat pada permasalahan institusi sosial dan struktur. Asal muasal teori ini tidak lebih dari sebuah pernyataan pertentangan untuk teori para fungsionalis. Dalam karya tesis Ralf Dahrendorf bisa dilihat bahwa ia selalu menekankan ciri-ciri teori fungsional didalamnya. Bagi fungsionalis masarakat adalah sesuatu yang setatis dalam kondisi

²⁵ Ralf Dahrendorf, *Class And Class Conflict In Industrial Society* (Stanford: Stanford University Press, 1959).

ekuilibrium yang terus bergerak, namun bagi Dahendrof sendiri setiap masyarakat tunduk pada proses perubahan yang terjadi disekitarnya.²⁶

Para fungsionalis lebih cenderung melihat sisi masyarakat dari keterikatan pada nilai moralitas dan norma yang tidak resmi atau tidak tertulis. Teori konflik melihat apa pun tatanan di tengah-tengah masyarakat yang tumbuh dari sebuah tekanan itu dilancarkan oleh segelintir anggota yang berada di posisi puncak. Dahrendorf merupakan *master idea* yang mencetuskan statment adalah masyarakat pasti punya dua wajah yaitu *consensus* dan konflik, dengan adanya pemikiran ini maka sosiologi harusnya ada dua jenis yaitu teori *consensus* dan teori konflik.

Pertama, Teori *Consensus*. Teori konsensus menekankan pada tatanilai yang ada di kelompok masyarakat sebab jika tidak ada konsensus maka tidak akan terjadi yang namanya ketidak teraturan atau konflik.

Kedua, Teori Konflik. Konflik adalah sebuah perpercahan antara individu satu dengan lainnya yang disebabkan akan ketidak setujuan ideologi ataupun hal- hal lainnya yang mendasari sebuah konflik itu timbul.²⁷

Masyrakat dalam proses perubahan di tandai dengan konlik atau penyelesaian dari lahirnya masalah terus menerus dari waktu ke-waktu. Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki andil dalam perkembangan dan peradaban sosial. Sebuah perkumpulan masyarakat pasti selalu ada konflik untk menuju perubahan. Apalagi dalam hubungan

²⁶ Ralf Dahrendorf, *Class And Class Conflict In Industrial Society*, 63.

²⁷ George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007), 153.

masyarakat sosial dan golongan kelompok masyarakat yang tunduk atas aturan penguasa yang selalu mengatur individu dan golongan yang netral.

Teori konflik berpendapat bahwa masyarakat bisa disatukan dengan cara paksaan tanpa pilihan. Karena itu, kedudukan tertinggi dalam tatanan masyarakat bisa mengatur juga menguasai komponen dalam posisi yang lain. Fakta kehidupan sosial ini mempengaruhi pemikiran Dahrendorf dalam tesis sentralnya yang menjelaskan bahwa perbedaan yang diakibatkan oleh otoritas selalu menjadi faktor utama dalam konflik sistematis.²⁸ Demikian penjelasannya;

a. Otoritas

Otoritas menurut Dahrendorf dapat memusatkan perhatiannya dari luasnya tatanan struktur masyarakat. ia menjelaskan bahwa otoritas bukan pada satu *persons* namun pada sebuah kuasa. Sumber dari struktur konflik hanya bisa diketahui dari satu tatanan sosial masyarakat yang sangat berpotensi bisa mendominasi. Dijelaskan Dahrendorf tentang dimulainya penelitian menganalisa sebuah konflik harus dari mengidentifikasi struktur sosial kekuasaan dalam masyarakat. dengan begitu akan lebih terpusat dan tidak menyebar luas.

Otoritas menurut Dahrendorf adalah kunci utamanya. Sebuah otoritas menggambarkan penguasa dan yang dikuasai. Mereka yang menduduki posisi otoritas bisa mengendalikan bawahannya. Artinya,

²⁸ George Ritzer Douglas J., Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 154.

mereka yang berkuasa memiliki harapan dari orang yang berada di sekitar mereka. Fenomena otoritas sosial bukanlah hal yang umum, mereka tunduk pada kontrol dan mereka yang di bebaskan dari kontrol ditentukan dalam masyarakat.²⁹

Otoritas memiliki wewenang untuk menjatuhkan sanksi pada pihak yang menentang. Saat tertekan oleh aturan penguasa atau *coersive* satu sama lainnya, kelompok-kelompok yang masuk didalamnya menjadikannya sebagai *legitimate*. Karena itu, hubungan *authority* bisa dijelaskan sebagai kedudukan yang punya hak normatif yang bisa menetapkan atau menjadikan pihak lainnya dengan paksaan terbuka.

b. Perbedaan Kekuasaan dan Otoritas

Kata kekuasaan cenderung memiliki arti pemilik hak ketentuan tertinggi seorang individu, sedangkan term otoritas mengandung arti perlunya pengakuan dari golongan sosial masyarakat. Ciri utamanya adalah otoritas memerlukan pengakuan setiap organisasi di mana otoritas itu ada. Selanjutnya keberadaan otoritas bisa menciptakan kondisi untuk konflik itu sendiri. Sedangkan persamaan keduanya yaitu lahir dari satu individu, memilih satu individu yang terpilih bisa mensukseskan rencana dan cita-cita bersama adalah sebuah keharusan, meskipun Dahrendorf kurang sependapat untuk menempatkannya sebagai prasyarat fungsional. Akan tetapi keduanya bersepakat akan satu pencapaian dari kekuasaan

²⁹ George Ritzer Douglas J., Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 155.

untuk menyatukan kesatuan tujuan, menghidupkan kegagalan telah terjadi dalam nilai sosial dan norma kehidupan umum. Sedangkan Person berpendapat kekuasaan dan otoritas bisa berdiri sendiri dengan menemukan kebutuhan-kebutuhan dalam sistem dengan sendirinya.³⁰

Dahrendorf tidak setuju dengan pendapat Persons, karena jika kepentingan-kepentingan yang lahir dari kebutuhan tanpa kendali maka akan terjadi pertentangan dan keributan yang menakutkan. Karena otoritas dan kekuasaan adalah sebuah sumber sensitif, mereka memegang kendali dan mempunyai kepentingan dalam ketetapan *status quo*.

Sir Dahrendorf menjelaskan sesuatu tercipta dari masing-masing peran tersebut adalah merupakan keinginan objektif dan bersatu dengan tujuan dan fungsi dari segala peran dalam ketetapan struktur organisasi tersebut sebagai kelompok. Karenanya jika distruktur terjadi maka potensi konflik akan lahir dan berlangsung merusak tatanan kelompok tersebut.

Sebagai teori yang berkembang langkah penting berikutnya untuk proposisi faktual yang harus dapat diverifikasi secara empiris menjadikan kelompok *quasi* sebagai kelompok konflik yaitu kebalikan dari harapan kelompok *quasi* dalam menentukan hasil-hasil kesepakatan bersama dalam kelompok yang telah bersatu. Karena itu teori Dahrendorf termasuk teori yang kurang valid dalam kelas terendah dibandingkan dengan teori

³⁰ George Ritzer Douglas J., Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 156.

struktural fungsionalis. Teori dikategorikan dalam teori tingkat rendah bisa dilihat dalam dua kategori berikut:

Pertama, suatu proposisi teoritis asal yang struktur perannya menimbulkan pertikian dan juga kepentingan yang saling menguntungkan.

Kedua, deskripsi umum teori tentang situasi yang berpotensi menjadikan kondisi konflik.³¹

Konsep utama konflik Dahrendorf yaitu otoritas juga kekuasaan atau kewenangan dalam tatanan kuasa. Yang keduanya adalah penguasa dalam kehidupan sosial. Didalam teori konflik kekuasaan dan wewenang adalah sebuah faktor utama bisa memastikan adanya *social conflict*. Kewenangan ialah posisi yang berkuasa berhak memerintah dan melarang suatu tindakan tertentu. Sedangkan posisi adalah struktur tertulis yang daikui oleh kelompok mayoritas. Sebenarnya dari adanya konflik kita bisa menganalisis struktur sosial masyarakat dalam membangun tujuan harapan atas bisa tidaknya meraih atau memperoleh kekuasaan dan kendali. Karena tujuan dasar meneliti konflik ialah menelusuri setiap peran dalam struktur masyarakat yang sedang berlangsung.

Otoritas juga kekuasaan selalu menjadikan individu sebagai orang atas dan orang bawah didalam berbagai struktur. Dikarenakan ketika memiliki otoritas dan kekuasaan hal tersebut menjadi wajar dan tidak

³¹ Paul S. Baut, T. Effendi, *Teori-Teori Sosial Modern Dari Persons Sampai Habermas* (Jakarta: Rajawali, 1986), 93.

boleh ditentang, jika ada seseorang yang tidak menaati peraturan penguasa pasti ada hukumannya. Seputar sistem masyarakat tersebut oleh Dahrendorf disebut sebagai persetujuan kelompok paksa. Kekuasaan akan selalu memisahkan antara penguasa dan yang dikuasai, karena itu dalam kehidupan masyarakat selalu terdapat dua golongan yang tumpang tindih. Kelompok tersebut bersatu untuk mewujudkan kepentingan bersama yang disepakati antara golongannya. Konflik bisa terjadi jika yang berkuasa tetap bertahan atas tatanan dasar kemudian kelompok yang dipimpin menginginkan sebuah perbedaan.³²

Interest conflict pasti akan ada disetiap struktur masyarakat, oleh sebab itu tahta penguasa dalam struktur sah akan selalu terancam. Kepentingan salah satu golongan akan dinilai obyektif oleh golongan yang lain dan selalu mendekat pada posisi individu yang termasuk didalam golongan tersebut.³³

Dalam situasi konflik seperti itu, sebagai individu pasti bisa berubah peran sesuai kondisi yang terjadi dan telah disepakati organisasi kelompoknya, dalam kasus tersebut Dahrendorf menyebutnya sebuah *laten role*.³⁴

Dahrendorf membuat tiga peran kelompok yang berbeda. Pertama, *quasi group* atau kelompok semu adalah beberapa orang dalam posisi kendali dengan kepentingan yang sama. Kedua, kelompok kepentingan

³² Paul S. Baut, T. Effendi, *Teori-Teori Sosial Modern Dari Parsons Sampai Habermas*, 94.

³³ Paul S. Baut, T. Effendi, *Teori-Teori Sosial Modern Dari Parsons Sampai Habermas*, 95.

³⁴ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Trans. Yosogama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 135.

yang bersepakat bersatu untuk mencapai tujuan masing-masing. Sedangkan kelompok yang ketiga yakni kelompok kesatuan yang berkepentingan, golongan ini terbentuk dari kelompok semu dan kelompok kepentingan yang mempunyai struktural, organisasi sosial, program kerja dan tujuan yang nyata.

Sumber utama timbulnya konflik dalam masyarakat sering terjadi karena kelompok kesatuan yang berkepentingan. Dimana kelompok ini telah dijelaskan oleh Dahrendorf seperti karakteristik setiap *interest group* bisa diajak masuk dalam kelompok semu yang lebih kuat dalam kelompoknya sendiri. *Interest group* dalam pengertian sosiologi ialah golongan agen nyata dari bentuk sebuah konflik kelompok. Kelompok yang dimaksud yang punya tatanan kesatuan kelompok, impian bersama, tata kerja juga setiap individu nyata dari banyak organisasi yang bersatu membentuk kesatuan lain.³⁵

Dahrendorf menjelaskan bahwa dalam setiap asosiasi yang terjadi pertentangan dalam struktur kekuasaan kelompok yang sama, maka “Secara empiris, pertentangan kelompok mungkin paling mudah dianalisa bila dilihat sebagai pertentangan mengenai legitimitas hubungan kekuasaan. Dalam setiap asosiasi, kepentingan kelompok penguasa merupakan nilai-nilai yang merupakan ideologi keabsahan kekuasaannya, sementara kepentingan kelompok bawah melahirkan ancaman bagi ideologi ini serta hubungan sosial yang terkandung didalamnya”.

³⁵ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 136.

Dahrendorf menyebutkan terdapat dua kepentingan yaitu kepentingan dasadari (*manifest*) dan kepentingan potensial (*laten*). Kelompok *manifest* yaitu seperti kasus minoritas yang sudah banyak terjadi pada tahun 1990an karena pengetahuan dan terbukanya peluang bagi kelompok minoritas bisa bersatu dan bersuara mengadukan hak-hak mereka yang tidak diakui dan tidak pernah mereka dapatkan. Seperti kejadian penindasan suku berkulit hitam, hak asasi wanita atas pria dalam lingkungan kesempatan pekerjaan dan sistem sosial masyarakat.

Sedangkan kelompok kepentingan *laten* merupakan tindakan potensial yang ditentukan untuk seseorang dalam posisi menduduki peranan tertentu tanpa mereka sadari. Ini adalah “teori psikologis” yang sama sekali tidak masuk dalam pengakjian ilmu sosiologis, kecuali mereka menjadi tujuan-tujuan untuk hasil pengamanan sosial. Jadi orang dapat menjadi individu mandiri tanpa terikat atas kelompok manapun, tetapi sebagian kelompok mungkin juga tidak menyadari kekuatan dan kekurangannya masing-masing.³⁶

Misalnya pada tahun sebelum era 1960an sebagian besar wanita merupakan kelompok semu yang ditolak kekuasaan di sebagian besar struktur sosial. Kemudian pada pertengahan tahun 1960an dalam berbagai kepentingan kaum wanita mulai muncul dan diakui, kemudian terbentuklah persatuan kesatuan suatu perkumpulan bersatu mengungkapkan hak-hak kesetaraan gender wanita yang dikuasai kaum

³⁶ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 137.

pria atas kaum wanita harus dihentikan dengan jalan pembentukan organisasi struktural. Akan tetapi pertentangan seperti itu menurut Dahrendorf merupakan pertentangan yang sia-sia. Menurutnya dalam masyarakat modern seharusnya berjalan dengan institusional tanpa sepengetahuan lawannya.

Otoritas selalu tentang orang yang berkuasa (penguasa) dan orang yang dikuasai atau biasa kita sebut dengan istilah bawahan dan atasan. Sedangkan bawahan terbagi menjadi tiga jenis:³⁷

- Kelompok Semu (*quasi group*)
- Kelompok Kepentingan (*manifes*)
- Kelompok Konflik

Kelompok semu ialah "pemegang posisi" sebagai yang berkepentingan tapi tidak menyadari perannya, kelompok ini termasuk juga dalam tipe kelompok kepentingan sebab kepentingan seperti ini yang menjadikan kelompok selanjutnya yaitu kelompok *social conflict*. Kemudian didalam group mempunyai dua group lainnya yaitu group atasan atau yang berkuasa dan bawahan (group yang dikuasai). Dua group tersebut memiliki impian berbeda, akan tetapi mereka dipersatukan oleh tujuan yang sama. Kelompok atas (penguasa) yang menginginkan tetap bertahan dengan status quo kemudian yang dibawah atau orang bawahan menginginkan adanya *upgrade* kemajuan atau pembaharuan untuk mencapai tujuan kelompok mereka sendiri.

³⁷ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 138.

Dahrendorf sepakat dengan pendapat Lewis Coser atas pentingnya hubungan timbal-balik *conflict* dan perubahan, karena dengan *conflict* juga dapat berfungsi sebagai pembangun perbaikan dan perkembangan. Apabila konfliknya sangat serius, maka perkembangannya akan berdampak keras. Kebalikannya apabila konfliknya bersifat ringan, yang kemudian akan berubah adalah struktur yang tiba-tiba dan tidak akan stabil. Karena pada dasarnya pendapat Dahrendorf dengan ada sebuah otoritas dalam struktur sosial masyarakat adalah sumber dari konflik, Adanya benturan kaya miskin, pejabat dan pegawai rendah, majikan dan buruh, kepentingan buruh dan majikan, antar kelompok, antar partai dan antar adanya dominasi, adanya ketidakadilan atau diskriminasi Agama, kekuasaan penguasa dan dikuasai adalah sifat dasar konflik.³⁸

Adapun konsep *real interest* dan konsep *latent interest* serta kedudukan, kuasa dan kewenangan, merupakan asal pokok dasar dari sebuah wujud yang lahir menjadi konflik dan tidak ada kondisi tertentu yang dibutuhkan supaya bisa menjelaskan sebab lahirnya konflik sosial. Seperti kondisi keuangan atau keharmonisan personal dalam keluarga, kondisi politik dengan tata norma yang ditaati atau keadaan sosial masyarakat dengan adanya komunikasi dengan baik. Jika pembentukan kelompok semu disusun secara benar-benar ditentukan oleh kesempatan yang adil dan terbuka maka memungkinkan konflik dalam kelompok tidak akan terjadi.

³⁸ George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 156.

Karena itu Dahrendorf tidak sependapat atas pendapat Marx, Dahrendorf melihat proletariat lumpen pasti akan membentuk *conflict group*. Jika pembentukan kelompok dengan memilih anggotanya secara kebetulan maka konflik tidak akan terjadi. Sebaliknya jika pembentukan kelompok dengan cara pembentukan yang ditentukan dengan cara struktural, maka akan mungkin berhasil membentuk menjadi sebuah *interest group* yang merupakan sumber pertentangan tersebut atau kelompok konflik semu.³⁹

Konsep terakhir Dahrendorf *conflict theory* yaitu adanya sebuah hubungan sebab-akibat antara perubahan dengan konflik. Dijelaskan Dahrendorf sebuah konflik adalah salah satu sisi dari realita kehidupan sosial. Dengan konflik tersebut kehidupan bisa berjalan dan bisa membuat sebuah perkembangan dan perubahan. Masyarakat memahami konflik hanya sebagai masalah yang mempunyai dua sisi, disetiap individu akan selalu ada yang berbeda pendapat. Seperti jika ada sebuah pilihan maka akan ada dari mereka yang setuju atau tidak setuju akan tunduk pada perubahan atau tidak tunduk ingin ada perubahan atau ingin tetap seperti sebelumnya sesuai dengan ajaran tradisi para leluhur mereka. Sehingga masyarakat bisa memperlihatkan pendapat masing-masing dengan perdebatan dan konflik dalam situasi tertentu atau juga berkontribusi untuk

³⁹ George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 157.

perubahan dan *disintegration*. Sebab setiap pandangan orang tidak bisa dipaksakan oleh segelintir kelompok.⁴⁰

Setelah peneliti melihat fenomena yang terjadi di desa Doudo tempat peneliti lahir dan dibesarkan, peneliti melihat adanya kesinambungan dengan teori Ralf Dahrendorf yang telah peneliti pelajari selama dalam bangku kuliah. Adanya otoritas mengakibatkan konflik antara penguasa dan yang dikuasai baik dalam hal yang baik dan tidak baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁰ George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 157-158.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif diterapkan dalam Penelitian ini. Karena dengan penelitian tersebut peneliti bisa menemukan arti dari sebuah fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung. Peneliti juga harus terjun ke lapangan sidak lokasi aktual supaya peneliti bisa mendapatkan sumber dasar yang valid dan sesuai dengan kejadian aktual di lapangan. Peneliti memilih jenis penelitian tersebut karena akan diadakan wawancara dari beberapa informan dan mengolahnya dalam bentuk deskriptif. Kemudian peneliti menggabungkan dengan metode deskriptis analisis untuk menjelaskan data dan fakta dilokasi kejadian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian di Desa Doudo-Panceng-Gresik. Peneliti mengambil di Desa tersebut karena beberapa faktor. Pertama, karena Doudo tanah kelahiran peneliti sehingga peneliti selaku mahasiswa sosiologi sedikit banyak tau akan adanya keresahan masyarakat tentang konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Apalagi antara teman dan keluarga campuran yang cukup menarik peneliti untuk membulatkan tekad sebagai bahan penelitian dan juga akan lebih mudah bagi peneliti menemukan sumber untuk keabsahan sumber data penelitian.

Peneliti butuh waktu dalam menyelesaikan penelitian yaitu kurang lebih satu tahun karena peneliti menggunakan metode kualitatif jadi terjun langsung kelapangan mendapat informasi, kevalidan dan juga melihat situasi dan kondisi lingkungan kampus dan rumah ketika membutuhkan bimbingan dan refrensi buku sebagai tunjauan bahan penelitian.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subjek penelitian ialah sebuah langkah penting untuk mendapatkan informasi data dengan mendalam dan menyeluruh. Penelitian yang menggunakan prosedur purposive sampling peneliti memilih menggunakan metode ini agar bisa menetapkan syarat-syarat tertentu. *Purposive sampling* juga bisa disebut dengan penilaian sample atau pakar dari jenis sampel yang secara logis dapat mewakili populasi, .

Berikut daftar nama informan:

Tabel 3.1 Daftar Sumber Data Informan

No	Nama	Pernah Menjabat	Jabatan saat ini
1.	Sutomo,SPt.		Kepala Desa Doudo tahun 2019 -2025
2.	H.Muthohhari Lutfi, S.Ag.		Ketua ranting Nahdlatul Ulama Desa Doudo

3.	Na'imuz Zuchal		Ketua Ranting Muhammadiyah Desa Doudo
4.	Ahamad Nafik, SE.M.Si	Guru di Madrasah Al- ikhlas Doudo	Sekretari Nahdlatul Ulama Ranting Desa Doudo
5.	Muhammad Muslih,ST.	Guru di Madrasah Muhammadiyah Desa Doudo	Sekrerteraris Muhammadiyah Ranting Desa Doudo
6.	Nadlif,M. Pd.I.	Guru di Madrasah Al- ikhlas Desa Doudo	Syuriah Rais Ranting Nahdlatul Ulama Desa Doudo
7.	Muhammad Rofiq	Guru di sekolah Madrasah Muhammadiyah Desa Doudo	Wakil Ketua 2 Ranting Muhammadiyah Desa Doudo
8.	H.Sapuan		Tokoh Masyarakat
9.	H.Mukahar	Mudin	Tokoh Masyarakat
10.	Mufti Labib Jalaludin, S.Ag.	Ikatan pemuda Muhammadiyah ranting Desa Doudo	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

11.	Muhammad iqbal supra yogik		Ansor Ranting Nahdlatul Ulama Desa Doudo
-----	-------------------------------	--	---

Sumber: data peneliti

D. Tahap-Tahap Peneliti

1. Melihat Fenomena

Dari kesaksian peneliti sebuah kejadian atau fenomena secara langsung terjadi di Desa Doudo menjadi bahan tetap penelitian. Langkah ini bertujuan untuk aktualisasi, formulasi masalah dan determinasi subjek penelitian seputar objek penelitian. Menyaksikan kejadian tersebut tidak hanya dengan menjelaskan kejadian akan tetapi juga menelaah secara seksama perilaku masyarakat Desa Doudo.

2. Menyusun Rencana Peneliti

Berangkat dari keingintahuan kemudian ketika adanya suatu kegiatan masyarakat disitu terlihat memang adanya ketidak harmonisan masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan juga adanya kelompok satu dengan yang lain yang saling intimidasi secara dialog dan dan kata-kata yang agak saling menyinggung antara kedua kelompok ini, dengan itu peneliti menghawatirkan akan keberlanjutan konflik di masa yang akan datang.

3. Memilih Lapangan Peneliti

Langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menentukan lapangan penelitian ialah dengan menimbang, memahami permasalahan juga masalah rumusan penelitian. Keluasan tenaga, biaya dan yang

dikerahkan masuk kedalam pertimbangan ketetapannya. Penelitian dikerjakan dengan hati-hati dan juga jeli untuk menentukan lokasi atau tempat penelitian. Tempat yang sudah peneliti pilih dan tetapkan sudah harus benar-benar bisa mendukung penelitian ini dan juga bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya fenomena yang terjadi bukan hanya sekedar mengingnginkan dan mudah untuk diteliti.

4. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan didalam sebuah penelitian sangat penting untuk didapatkan selain berfungsi memohon izin juga supaya penelitian bisa lancar dan mengurangi ketertutupan lapangan maupun informan atas kehadiran peneliti. Penelitian tidak langsung terjun kelapangan melainkan juga harus mendapatkan izin terlebih dahulu, karena sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses penelitian dan bisa dikatakan legal.

5. Memilih Informan di Lapangan

Peneliti memilih informan dengan benar-benar banyak perhitungan. Dalam setiap penelitian seorang informan harus memberikan keterangan yang aktual dan faktual serta memahami fenomena kejadian yang berkaitan dengan tema yang peneliti pilih.

6. Menyusun laporan peneliti

Peneliti menyusun skripsi ini mulai awal hingga akhir laporan data yang sudah didapatkan dari lapangan secara sistematis. Membuat laporan tidak sama dengan menulis novel atau kegiatan menulis pada umumnya. Menjadikan istilah skripsi pada hakikatnya adalah

menjelaskan perihal masalah yang telah terjadi dari hasil observasi dan sistematis berdasarkan data fakta dan nyata bukan fiksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam langkah ini peneliti mengerjakan sebuah langkah dengan tujuan supaya mendapat data yang valid juga jelas guna mensukseskan penyusunan skripsi peneliti. Tanpa mempelajari tehnik pengumpulan data bisa berakibat tidak akan mendapatkan data yang sesuai standart data yang telah ditentukan.

Data yang didapatkan harus dari survey langsung lapangan dan harus asli (mentah). Tehnik dipakai untuk pengumpulan sumber data utama, diantaranya:

1. Observasi

Pada tahap ini peneliti menelaah, mengamati dan meneliti pendataan objek penelitian bertujuan untuk memperoleh data primer yang sesuai dengan tema penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kesadaran masyarakat dalam keikutsertaan dalam sebuah keharmonisan agar masyarakat bisa berkembang dan mampu menjaga hubungan anatara satu dengan yang lainnya yang ada di Desa Doudo.

2. Wawancara

Wawancara adalah peneliti mengungkapkan beberapa pertanyaan untuk dijawab langsung dengan informan yang bersangkutan supaya mendapatkan data tervalid. Peneliti

menggunakan wawancara jenis structural atau semi structural yang dalam bisa juga disebut *indept interview*.

Wawancara jenis structural adalah wawancara dengan cara tersusun sesuai pedoman yang sudah ditentukan dan disusun dengan matang sebelum turun ke lapangan penelitian. Sedangkan semi structural ialah menggali data dan kabar berita aktual berbentuk soal-jawab secara tersusun rapi seputar tema yang telah ditetapkan. Wawancara mendalam adalah proses mendapatkan keterangan untuk penelitian secara tanya jawab langsung tatap muka dengan informan sesuai atau tidak sesuai pedoman (guide) wawancara yang mungkin waktunya relative lama.

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat data memerlukan sebuah bukti dengan adanya dokumentasi, bukti tersebut bisa berupa foto, gambar, dan rekaman suara dari narasumber yang peneliti pilih dengan izin dari informan secara langsung.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang peneliti kerjakan adalah melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian data ini dianalisa ketika berlangsungnya menggali informasi dan juga sesudahnya. Menganalisis jawaban dari informan telah peneliti lakukan. Dan jika jawaban kurang sesuai maka peneliti melanjutkan Tanya jawab kepada informan sampai memperoleh hasil wawancara yang dianggap akurat dan kredibel sama

peneliti. Setelah terkumpulnya data penelitian yang telah valid dan kredibel selanjutnya peneliti akan menganalisis. Analisis berarti menguraikan atau menjelaskan data untuk memperoleh suatu pengertian serta kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian.⁴¹

Tujuan analisis dalam penelitian adalah supaya memusatkan keluasan tema dan memberi batasan penelitian sampai menjadi sebuah data yang terperinci rapi dan lebih bermakna. Teknik analisa data yang penulis gunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Analisa data dikerjakan semenjak dimualinya *survey* lokasi penelitian, ketika bearjalannya penelitian, dan diahir hasil penelitian.

Kesimpulannya, peneliti memutuskan tempat penelitian berada di Desa Doudo dan teori yang digunakan yaitu dengan Teori Konflik Ralf Dahrendorf.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwa sebuah penelitian sah dan aktual bisa mempertanggung-jawabkannya dengan suatu cara, yaitu cek dan recek atau melihat kembali, dan mengevaluasi ulang kebenaran hasil data yang diperolehnya. Peneliti harus melihat lagi seluruh keterangan dan penjelasan dari informan. Kemudian juga harus bisa dipastikan data yang dijelaskan sumberberita sudah sesuai dengan tema yang diperlukan. Teknik atau cara yang diterapkan untuk sampai tahap tersebut peneliti mengimplementasikan tehnik Triangulasi.

⁴¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003) 65.

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan data lainnya dalam membandingkan hasil wawancara supaya sesuai dengan tema yang diteliti. Triangulasi semacam ini disebut triangulasi informan.

Triangulasi sumber adalah penelitian yang dijalankan melalui wawancara, dokumentasi, dan membandingkan hasil pengamatan, kemudian mengcompare antara informasi dari hasil pribadi kemudian dibandingkan dari berbagai sisi perspektif masyarakat umum sekitarnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

KONFLIK ANTARA MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA DI DESA DOUDO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

A. Profil Desa Doudo Panceng Gresik

Nama Doudo diambil dari julukan seorang yang babat Desa juga sebagai pendiri pendiri Desa yang berstatus Duda. Duda dalam arti bahasa adalah seseorang pria yang tidak beristri setelah menikah karena bercerai atau ditinggal mati istrinya.⁴² Cerita turun temurun ini dibuktikan dengan adanya makam yang dirawat warga sebagai makam Pak Duda.

Dahulu makamnya dikuburan dikeramatkan dan diupacarai dalam acara sedekah bumi setiap tahunnya Akan tetapi saat ini tempat pemakaman tersebut telah dibongkar karena dianggap menimbulkan unsur syirik bagi masyarakat dan dialih fungsikan sebagai kantor kepala Desa atau kita sebut sebagai Pendopo.

Adapun versi lain cerita ini Desa Doudo dasar bahasa Kawi yaitu adoh berarti jauh dan “uda” artinya air. Melihat sumber air di Desa Doudo dahulu hanya mengandalkan waduk yang dibangun masyarakat untuk menampung air hujan. Akan tetapi karena air sangat langka pada saat itu, masyarakat Desa Doudo mampu memperbaiki keadaan dengan banyak

⁴² Sutomo, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober 2021. Bisa Diakses Juga Melalui <http://doudodesa.gresikkab.go.id/Page/Sejarah>

menanam Jambu Monyet untuk hasil kacang medenya yang sangat menguntungkan dan cocok ditanam tanpa butuh banyak air untuk hidup. Sampai saat ini kacang mede menjadi ikon Desa yang membanggakan. Berikut gambar gapura Desa Doudo dengan ikonnya;

Gambar 4.1 Gapura Desa Doudo



Gambar 1: Gapura masuk Desa Doudo Panceng Gresik

Visi Doudo ialah Bersama wujudkan Doudo berkemajuan. Dengan misi antara lain:

1. Memperbaiki layanan melalui tatakelola sisitem pemerintahan yang baik.
2. Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan ekonomi kerakyatan.
3. Meningkatkan derajat kesehatan pendidikan dan pemenuhan kebutuhan dasar.⁴³

⁴³ Sutomo, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober 2021.

Desa Doudo mempunyai keragaman budaya yang dikatakan sebagai budaya terunik dan menarik. Seperti halnya, Pertama dari bahasa yang mempunyai nada bicara dan kata-kata khusus seperti pada daerah-daerah lain pada umumnya. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa kasar, uniknya masyarakat Doudo punya pelafalan khas pada bunyi “ih” yang dibunyikan “eh”, bunyi “uh” dibunyikan “oh”, dan banyak kata yang berakhiran “i+konsonan” dibunyikan dengan bunyi “iy+konsonan”. Kosakata yang mereka gunakan banyak juga dari serapan bahasa-bahasa daerah atau negara lain, misalnya “lampu” yang diserap dari bahasa sansekerta atau bahasa Tamil, “cembalin” dari bahasa Melayu “penjalin”, dan “permit” dari bahasa Inggris “permission” (surat izin). Adapun kosakata original asli dari Desa Doudo misalnya sebutan “brokohan” untuk makan pagi di sawah ketika panen atau “pangot” untuk “pisau”.

Kedua, ada rujak istimewa dan enak rasanya yang disebut “rujak kowel”, rujak kowel adalah rujak buah dengan bumbu gula merah, petis pindang, cabe, asem muda, dan terasi. Rujak ini bisa diisi dengan berbagai macam buah-buahan terutama yang bertekstur *crunchy* seperti (timun, krai, jambu monyet, semangka, bengkuang, nanas, dan banyak lagi).”

“Ketiga, adalah tradisi “kondangan”, kondangan adalah saling mengunjungi antar warga satu RT pada saat malam hari raya Idul Fitri. Masyarakat memasak menu khas lebaran dan juga menyuguhkan tumpeng

kepada yang berkunjung.⁴⁴ Akan tetapi sekarang tradisi ini diganti dengan acara berkumpul dalam satu majlis, bisa di masjid atau pendopo kemudian tiap warga ikut menyumbang makanan utama atau jajanan pasar untuk dibagikan kembali kepada warga yang sudah ikut berpartisipasi menghadiri acara kondangan tersebut.

Gambar 4.2 Pendopo atau Balai Desa Doudo, dibawah ini;



Gambar 2 : Pendopo atau Balai Desa Doudo

1. Struktur Organisasi

Tidak seperti kebanyakan pada desa umumnya, jabatan sebagai kepala desa Desa Doudo kurang diminati oleh warganya karena mereka melihat tidak mudah memimpin dalam satu desa yang mempunyai dua ormas didalamnya. Setiap musim pencalonan kepala desa hanya terdapat satu atau dua kandidat yang dicalonkan. Bapak Sutomo adalah satu-satunya calon terkuat pilihan masyarakat Desa Doudo.

Daftar Tabel 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Doudo

⁴⁴ Sutomo, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober 2021.

No.	Nama Lengkap	SK		Jabatan
		Nomor	Tanggal	
1.	Sutomo,S.Pt	-	-	Kepala Desa
2.	Drs. Sholikhin	-	-	Sekretaris Desa
3.	Suwardi	-	-	Kaur TU Dan Umum
4.	Sumarliyah,S.Pd	-	-	Kaur Keuangan
5.	Adi Setyo Utomo, SE	-	-	Kaur Perencanaan
6.	Muthohar	-	-	Kasi Pemerintahan
7.	Muhammad Sueb Junaidi	-	-	Kasi Kesejahteraan
8.	Zainul Muttaqin	-	-	Kasi Pelayanan

Sumber: Struktur Organisasi Pada Profil Desa 2019-2024

2. Letak Geografis

Desa Doudo adalah desa perbatasan pertama dari kecamatan Panceng, sebelumnya disamping kanan merupakan desa Gedangan termasuk wilayah kecamatan Sidayu dan sebelah utara adalah desa Sekapuk termasuk dalam wilayah kecamatan Ujung pangkah. Desa Doudo merupakan desa pertama masuk dalam kawasan Kecamatan Panceng arah timur dengan ketinggian berkisar antara kurang lebih 12-

25 meter diatas permukaan laut.⁴⁵ Adapun jarak orbitasi daerah antara Desa dengan Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi adalah sebagai berikut:⁴⁶

Daftar Tabel 4.2
Jarak Orbitasi Daerah

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jarak ke pusat pemerintahan kecamatan	7 KM
2.	Jarak dari ibu kota Kabupaten	32 KM
3.	Jarak ke ibu kota provinsi	51 KM

Sumber : Letak Geografis Pada Profil Desa Doudo 2019

Gambar 4.3 Peta Desa Doudo



Gambar 3: Tata letak Desa Doudo Kec. Panceng Kab. Gresik

⁴⁵ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis, 14 Oktober 2021. Bisa Diakses Dalam Website <https://sidesa.gresikkab.go.id/Desa-Doudo>

⁴⁶ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis, 14 Oktober 2021.

Desa Doudo mempunyai luas wilayah kurang lebih 1.020.000 M, keseluruhan dari rumah penduduk, jalanan, sawah, pemakaman, dan ada tegala atau waduk. Ada dua Rukun Warga (RW), dan enam Rukun Tetangga didalamnya. Berikut rinciannya; RW 1 terdiri dari RT 1A, RT 1B, kemudian RT 2. Sedangkan RW 2 terdiri dari RT 3, RT'4, dan RT'5. Doudo termasuk daerah dataran rendah dengan luas 104,57 Ha dan ketinggian 20,00 mdl dari permukaan laut. Banyaknya curah hujan mencapai 563,57 mm dalam kurun waktu 5 (lima) bulanan, dengan suhu hariannya mencapai 31°C.

Berikut jarak desa ke kecamatan sekitar 7 km, untuk jarak ke pusat kota Gresik dari Doudo berjarak 32 km, sedangkan jarak Doudo ke ibukota Provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya berjarak 52 km⁴⁷ biasanya berkendara motor atau mobil berkkisar waktu 2 atau 3 jam jarak tempuh.

3. Demografi.

a. Jumlah Penduduk

Doudo telah melakukan sensus yang tertulis dan di dokumentasikan sensus penduduk tahun 2019 tercatat sebanyak 1508 jiwa, dengan hasil catatan kepala keluarga (KK) sebanyak 457

⁴⁷ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis, 14 Oktober 2021 .

KK. Rata-rata kepadatan penduduk hasil dari luas wilayah dan jumlah KK hasilnya 1,450 km persegi.⁴⁸

Sedangkan jika dibagi atas jenis kelamin, maka Desa Doudo memilik 777 jiwa laki-laki 0.26 % dan 734 jiwa perempuan 0.94% prosentase perkembangan. Selanjutnya perlu diketahui juga prosentase berdasarkan usia yaitu:

Jumlah penduduk Doudo berdasarkan umurnya berdasarkan data tahun 2019;

Daftar Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Umur

Usia	Laki-laki	Perempuan
0-5 tahun	49 orang	47 orang
6-10 tahun	69 orang	47 orang
11-15 tahun	53 orang	57 orang
16-20 tahun	64 orang	50 orang
21-25 tahun	47 orang	49 orang
26-30 tahun	51 orang	52 orang
31-40 tahun	114 orang	110 orang
41-50 tahun	135 orang	155 orang
51-60 tahun	108 orang	180 orang
Lebih dari 60	93 orang	89 orang

Sumber : Jumlah Penduduk pada profil Desa Doudo 2019

⁴⁸ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis, 14 Oktober 2021.

b. Sumber Penghasilan Penduduk.

Mayoritas pekerjaan para kepala keluarga di Desa Doudo adalah petani dari kalangan nenek-kakek sedangkan generasi kedua rata-rata lebih memilih sebagai pekerja diluar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Adapun data mata pencaharian pokok penduduk Desa Doudo ini sebagai berikut;⁴⁹

Daftar Tabel 4.4
Mata Pencaharian penduduk

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	95 orang	137 orang
Pegawai Negeri Sipil	5 orang	2 orang
Pedagang Barang Kelontong	10 orang	39 orang
Dokter Swasta	1 orang	0 orang
Guru Swasta	10 orang	37 orang
Dosen Swasta	1 orang	0 orang
Tukang Kayu	4 orang	0 orang
Tukang Batu	10 orang	0 orang
Wiraswasta	29 orang	19 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	213 orang
Perangkat Desa	6 orang	1 orang
Buruh Harian Lepas	67 orang	11 orang
Tukang Jahit	1 orang	7 orang
Tukang Rias	0 orang	1 orang

⁴⁹ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis, 14 Oktober 2021.

Tukang Las	2 orang	0 orang
Apoteker	1 orang	0 orang
Sopir	6 orang	0 orang
Jumlah	715 Orang	

Sumber : Mata Pencaharian Penduduk Desa Pada Laporan Profil Desa 2019

Demikian beberapa profesi yang didata Desa Doudo sebagai sumber penghasilan. Seperti yang sudah disebutkan beberapa profesi seperti TKI, tani, ternak, toko kelontong, dan banyak lainnya. Akan tetapi bisa dipastikan mayoritas tetap lebih memilih profesi sebagai petani dan TKI.

a. Ekonomi

Keadaan perekonomian Desa Doudo bisa dikatakan relative stabil dan berkembang secara umum kebutuhan bahan pokok di Desa Doudo sangat tercukupi khususnya pada kebutuhan bahan pokok bisa mencukupi dan daya beli dikategorikan sangat terjangkau.⁵⁰

1) Pertanian

Sebagian masyarakat Desa Doudo adalah petani mereka menanam berbagai bahan makanan pokok khususnya dan kacang-kacangan diujung musim penghujannya lebih tepatnya tanaman kacang tanah, jagung, padi sawah. Karena di Desa Doudo bertani hanya bisa mengandalkan musim hujan, maka betani bisa dikerjakan

⁵⁰ “Desa Wisata Doudo Agro Edu Green Village”, Diakses 22 April 2022. https://jadesta.kamenparekraf.go.id/Desa/Doudo_Agro_Edu_Green_Village

hanya dimusim penghujan saja. Karena itu panen hasil pertanian hanya bisa dilakukan sekali atau dua kali saja. Karena di Desa Doudo susah untuk mendapatkan sumber air untuk bertanam. Sedangkan seperti tanaman pokok padi dan jagung hanya bisa tumbuh dengan pengairan yang cukup. Jika tidak mereka bisa terjangkit penyakit seperti hama wereng dan belalang. Kendala selanjutnya adalah musim hujan yang tidak menentu dengan minimnya curah hujan dan panjangnya musim kemarau panen bisa gagal sampai hanya bisa memperoleh 5,00 Ton/ha satu desa.

Sedangkan tanaman kacang-kacangan seperti kacang tanah, kacang merah, kacang hijau dan kacang kapri biasanya ditanam jika panen tanaman pokok sudah selesai di panen dan masih ada waktu dalam kurun musim hujan. Jika tidak ada hujan lagi mereka tidak terlalu berharap sebab hasilnya memang tidak terlalu dominan hasil panen pun hanya memperoleh 2,00 Ton/ha tiap tahunnya.

2) Perkebunan

Buah-buahan yang dapat tumbuh subur di Desa Doudo sangat terbatas adapun macam-macam pohon buah yang bisa dipanen seperti pohon mangga, pepaya, nangka, kedondong dan kebanyakan jambu monyet. Sesuai dengan icon Desa Doudo jambu monyet menjadi primadona Desa dalam mewujudkan perekonomian maju dan berkembang. Karena harga jual kacang mede yang tinggi dan penghasilan kacang mede di Desa Doudo sangat subur dan bisa

diandalkan soal rasa kacang nya pun berbeda dari daerah lain pada umumnya.

3) Peternakan

Setiap rumah bisa dibilang lima banding satu kebanyakan masyarakat Desa Doudo suka beternak meskipun hanya satu kecil kandang ayam atau burung. Dalam data Desa disebutkan peternak sapi 43 orang, dengan jumlah hewan 92 ekor peternak kambing 29 orang dengan jumlah hewan 145 ekor peternak domba 10 orang dengan jumlah hewan 47 ekor. Adapun peternak ayam potong ketika sedang naik daun pada tahun 2020-2021 banyak petani membangun kandang untuk beralih profesi menjadi peternak ayam karena pendapatan yang dihitung lebih cepat dan lebih banyak dari hasil tani. Akan tetapi peternak ayam potong kemudian banyak yang terlilit hutang rugi dan bangkrut karena cuaca dan harga pakan ternak yang naik-turun hasil dari permainan para koruptor didalam perusahaan yang menaungi mereka.⁵¹

4) Sumber Daya Air

Pada mulanya seluruh masyarakat Desa Doudo hanya mengandalkan 4 waduk air yang mereka sebut telaga untuk menampung air hujan pada musim hujan supaya bisa digunakan dimusim kemarau. Dalam satu wadah itu masyarakat desa memanfaatkannya untuk berbagai macam keperluan sehari-hari. seperti

⁵¹ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis.

masak, minum, mencuci, mandi dan lain sebagainya. Meskipun dengan ide memisahkan tiap wadah untuk satu kepentingan supaya air bisa tetap terjaga kebersihannya tidak terelakkan warga Desa Doudo pernah terjangkit penyakit kulit yang menular dikarenakan wadah tempat mandi satu untuk bersama tersebut. Wabah tersebut akhirnya menarik perhatian pemerintah setempat dan mulai mengenalkan masyarakat untuk membangun sumur dirumah masing-masing warga.⁵²

Dari perjalanan pembelajaran dan pengetahuan Desa Doudo kini memiliki sumber air yang berkualitas dan canggih. Berikut datanya;

Daftar Tabel 4.5
Data Sumber Air Bersih

Jenis	Jumlah (unit)	Pemanfaat (KK)	Kondisi
Sumur gali	46	53	Baik
PAM	4	304	Baik
Embung	1	15	Baik

Sumber : Data Sumber Air Pada Laporan Profil Desa 2019

Kini ketiga sumber air tersebut masyarakat Desa Doudo sudah tidak pernah mengeluhkan kekurangan air bahkan pada saat musim kemarau. Setiap hari rutinitas dan kesehatan masyarakat tidak pernah terhalang karena masalah air.

⁵² Muthohar, Wawancara Oleh Penulis 19 November 2021.

4. Sosial Agama

a. Jumlah Sekolah dan Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Doudo awalnya hanya ada satu Sekolah Dasar Negeri Doudo dan tempat mengaji di rumah guru-guru masing-masing. Kemudian berdirilah dua sekolah Madrasah Ibtidaiyah karena berdirinya juga dua ormas tersebut. Berikut data lembaga pendidikan yang berdir di Desa Doudo;

Daftar Tabel 4.6
Data Pendidikan Formal

Nama	jumlah	Status	Kepemilikan		Guru	Siswa
			Swasta	Desa		
Play Group	3	Terdaftar	2	1	5	28
TK	2	Terakreditasi	2	0	6	48
Sekolah Dasar	2	Terakreditasi	2	0	24	125

Sumber : Data Lembaga Pendidikan Pada Laporan Profil Desa 2019

Perkembangan pendidikan Desa Doudo sangatlah maju, tiap tahunnya pada setiap unit pendidikan khususnya sekolah dasar yang sudah terakreditasi. Sebenarnya yang terahir dua Madrasah Ibtidaiyah dan telah ditutup Sekolah Dasar Negeri karena keluar aturan pemerintahan tentang pengakuan berdirinya institusi pendidikan harus wajib masuk mulai waktu pagi sampai siang hari.⁵³ Kemudian masyarakat Desa Doudo memilih mempertahankan unit pendidikan swasta dari ormas masing-masing.

⁵³ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis 19 November 2021.

Berdasarkan dokumen resmi Desa Doudo di tahun 2019. Dengan rincian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan TK dari usia 3-6 tahun dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 45 anak dan perempuan juga 45 anak. Pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dari umur tujuh sampai dua belas tahun, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah dari umur tiga belas sampai lima belas tahun, dan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah dari umur enam belas sampai delapan belas tahun. Jumlah yang terdata mencapai 300 anak yang sedang aktif menempuh pendidikan.⁵⁴

5. Jumlah pemeluk agama dan Tempat Ibadah

Seluruh warga desa Doudo bisa dipastikan memeluk agama Islam, dan ada dua madzhab organisasi yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Akan tetapi dalam hal kerukunan hidup bertetangga masih terjaga keharmonisannya.

Dilain tempat semngat sehat rohani juga perlu dijaga sehingga ketika ada permasalahan terkait bisa teratasi dengan baik. Maka dari itu sarana peribadatan sangat penting. Akan tetapi karena perbedaan organisasi tersebut berdirilah banyak masjid di Desa ini.

Masjid utama Desa Doudo adalah Masjid Jami', dahulu masyarakat Desa Doudo beribadah disatu masjid tersebut. Kemudian lahir konflik dan rekonstruksi maka masing-masing organisasi masyarakat tersebut

⁵⁴ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis 19 November 2021.

membangun masjidnya sendiri yaitu Masjid Al-Amin dan Masjid Al-Ikhlash. Adapun masjid Al-Azhar dibangun karena untuk kebutuhan rumah sakit bagi keluarga pasien yang tidak bisa jauh dari keluarga yang sedang dirawat disana. Maka sebanyak empat unit masjid telah dibangun dalam satu Desa tersebut.⁵⁵

Adapun mushollah di Desa Doudo mempunyai empat musholla keempat mushollah dibangun karena ada orang wakaf untuk dibangun musholla atau karena jarak beberapa RT dari masjid lumayan jauh. Kegiatan-kegiatan di setiap musholla terbilang sangat aktif dan hidup. Kerna masih difungsikan untuk mengajar ngaji anak-anak ataupun kegiatan lainnya, seperti *istighosah*, *dhiba'* dan lain-lain. Keempat mushalla dengan nama Mushallah Al-Muttaqin, Mushalla Al-Kautsar, Mushalla Al-Ikhlash dan Mushalla Nurul Huda.⁵⁶

6. Penghargaan Desa Doudo dan Prestasinya

Perlu sedikit diketahui bahwa Desa Doudo sering mendapat perhatian khusus dari para reporter berita dan informasi setempat tentang beberapa pencapaian desa Doudo di berbagai macam bidang, seperti contoh berikut;

- a. Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Terbaik Dalam Lomba Pemukiman Berwawasan Lingkungan Gresik Bersih Hijau Dan Asri (Gresik Bisa) (2018).

⁵⁵ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis 19 November 2021.

⁵⁶ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis 19 November 2021.

- b. Desa/Kelurahan Bersih Dan Lestari Kategori “Mandiri” Dari Gubernur Jawa Timur (2018).
- c. Terbaik 1 Lingkungan Bersih Dan Sehat (Lbs) Dalam Lomba Kesatuan Gerak Pkk-Kb-Kes Tingkat Provinsi Jatim (2018).
- d. Indonesia Green Awards (Iga) 2018 Kategori Penyelamatan Sumberdaya Air Program Mata Air Desaku Dari La Tofi School Of Csr (2018).
- e. Indonesia Green Awards (Iga) 2018 Kategori Pengembangan Pengelolaan Sampah Terpadu Program Nol Sampah Sejuta Manfaat Dari La Tofi School Of Csr (2018).
- f. Pakarti Utama 2 Lingkungan Bersih Dan Sehat Tingkat Nasional (2018).
- g. Lokasi Program Kampung Iklim Kategori Utama Diberikan Kepada Desa Doudo Kec. Panceng Kab. Gresik (2019).⁵⁷

B. Profil Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Doudo

1. Muhammadiyah Doudo Panceng Gresik

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam besar Indonesia yang lahir di Kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 atau 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah. Pendiri”Muhammadiyah adalah Kyai Haji. Ahmad Dahlan atau Raden Ngabehi Muhammad Darwisny nama

⁵⁷ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis.

kelahirannya.⁵⁸ Tradisi mengganti nama setelah naik haji kerap dilakukan oleh masyarakat muslim Indonesia pada saat itu.

KH. Ahmad Dahlan lahir di desa Kauman Yogyakarta tahun 1868 Masehi, atau 1285 Hijriyah. Beliau anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan Kyai Haji Abu Bakar bin Kyai Haji Sulaiman dan Siti Aminah.

Dari salah satu sumber yaitu salah satu murid beliau mengatakan bahwa KH. Ahmad Dahlan adalah keturunan ke-12 dari sunan Maulana Malik Ibrahim. Dari urutan garis keturunan maupun sejarah yang dikemukakan oleh peneliti biografi Kyai Dahlan telah menemukan 11 generasi dari pihak ayahnya dan 4 generasi dari pihak ibunya.

Silsilahnya sebagai berikut; Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, Maulana Ainul Yaqin, Maulana Muhammad Fadlullah (Sunan Prapen), Maulana Sulaiman Ki ageng Gribig (Djatinom), aaDemang Djuru Sapisan, Demang Djuru Kapindo, Kyai Ilyas, Kyai Murtadla, KH Muhammad Sulaiman, KH Abu Bakar dan Muhammad Darwis (Ahmad Dahlan).⁵⁹

KH. Ahmad Dahlan pergi haji di umur 15 tahun beliau tinggal di Makkah selama lima tahun. Pada awal masa ini KH. Ahmad Dahlan mulai bertukar pikir dengan pemikir-pemikir pembaharu Islam seperti Muhammad Abduh, al-Afghani, Rasyid Ridha dan Ibnu Taimiyah.

⁵⁸ Adi Nugraha, *Biografi Singkat 1869-1923 K.H. Ahmad Dahlan* (Jogjakarta: Garasi, 2009), 20.

⁵⁹ Adi Nugraha, *Biografi Singkat 1869-1923 K.H. Ahmad Dahlan*, 21.

Ketika pulang kembali ke kampung halamannya ditahun 1888, ia mengganti namanya dengan sebutan Ahmad Dahlan. Kemudian Pada tahun 1903 beliau kembali ke Mekah dan menetap selama dua tahun.

Pada saat itu, beliau berguru kepada Syekh Ahmad Khatib yang juga guru dari pendiri NU KH Hasyim Asy'ari. Gagasan-gagasannya tidak luput dari ilmu yang beliau peroleh setelah menimba ilmu dengan para ulama Indonesia yang juga bermukim di Mekkah seperti Syekh Ahmad Khatib dari Minangkabau, Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya dan Kyai Fakih dari Maskumambang.⁶⁰

Dengan ilmu-ilmu yang didupatkannya dari Timur Tengah dan juga berdialog dengan rekan-rekannya di Budi Utomo, Kyai Dahlan pulang ke Indonesia dengan membawa semangat, ide dan gagasan pembaharuan. Banyak orang memahami organisasi Muhammadiyah adalah perpanjangan ide dari kelompok pergerakan Muhammad. Abduh dan kawan-kawannya di Mesir. Karena kesamaman ideologis antara Abduh dengan Muhammadiyah.⁶¹

Kelahiran Muhammadiyah di Desa Doudo. Dari beberapa narasumber mengatakan bahwa, awal mula organisasi Muhammadiyah dibawa oleh pelajar santri dari desa tetangga yaitu Desa Wotan Panceng Gresik ke Desa Doudo. Karena banyak hubungan saudara yang

⁶⁰ Adi Nugraha, *Biografi Singkat 1869-1923 K.H. Ahmad Dahlan*, 21.

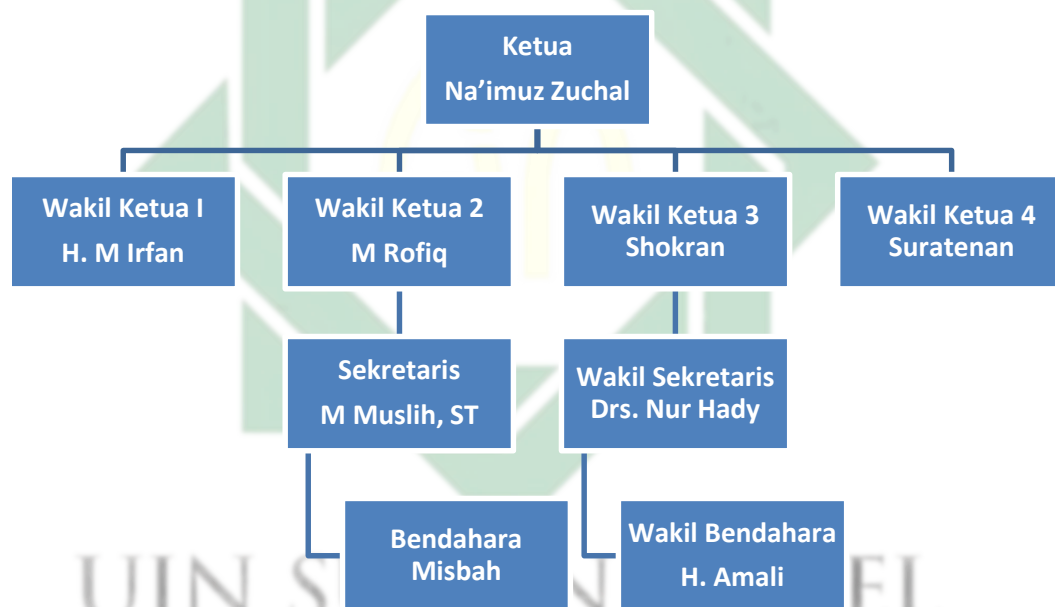
⁶¹ Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa* (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2010), 54-56.

menimba ilmu bersama dan melalui ikatan pernikahan antar desa akhirnya Muhammadiyah berkembang dan tumbuh di desa Doudo.⁶²

Dengan tumbuh kembangnya organisasi Muhammadiyah, hubungan antar desa menjadi lebih erat dan mampu bersatu melawan koalisi politik pemerintahan Masyumi kala itu.

Struktur Organisasi Muhammadiyah Desa Doudo Panceng Gresik.

Daftar Bagan 4.1
Data struktur organisasi Muhammadiyah



Demikian struktur organisasi Muhammadiyah di Desa Doudo Panceng Gresik priode 2015-2020 data ini saya peroleh dari sekertaris Muhammadiyah dan berbagai pihak yang ada di Muhammadiyah.⁶³

⁶² Muhammad Rofiq, Wawancara Oleh Peneliti, 29 November 2021.

⁶³ M. Muslih, Wawancara Oleh Peneliti, 10 November 2021.

2. Nahdlatul Ulama Doudo Panceng Gresik

Nahdlatul Ulama yang artinya Kebangkitan Ulama atau Kebangkitan Cendekiawan Islam, biasa disebut NU. NU juga salah satu organisasi Islam terbesar Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 31 Januari 1926 dan bergerak dibidang pendidikan, sosial dan ekonomi.

Pertamakali NU dibentuk dalam kalangan pesantren untuk melawan kolonialisme, layaknya Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) pada tahun 1916. Kemudian tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga sebagai Nahdlatul Fikri (Kebangkitan Pemikiran), sebagai wadah pembelajaran santri mengenai organisasi, pendidikan sosial politik dan keagamaan para santri.

Kemudian untuk membantu masyarakat Indonesia dari keterbelakangan, baik secara mental, maupun ekonomi, didirikan juga Nahdlatul Tujjar untuk Pergerakan Kaum Saudagar dalam memajukan perekonomian negara. Selanjutnya Taswirul Afkar, wadah ini dibentuk berfungsi sebagai persatuan pelajar dan juga untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkembang diberbagai daerah. Dengan ini diharapkan bisa membangun Indonesia dari ikatan tradisi dan membangun kesadaran para pelajar supaya ikut berjuang demi kemerdekaan Indonesia melalui jalur pendidikan dan organisasi.

Awal mulanya orgnisasi ini terkenal dengan nama Kebangkitan Nasional pada tahun 1908. Semangat kebangkitan memang terus tersebar diseluruh penjuru Indonesia, kemudian rakyat pribumi sadar

akan penderitaan dan ketertinggalannya dengan bangsa lain. Kemudian, lahirlah berbagai organisasi pendidikan dan persatuan pembela negara.⁶⁴

Pada saat itu di Makkah Raja Ibnu Sa'ud memutuskan mazhab satu yaitu mazhab wahabi, kemudian ingin menyingkirkan semua peninggalan sejarah Islam maupun pra-Islam yang dijaga dan dikeramatkan karena termasuk *bi'dah*. Gagasan tersebut mendapat dukungan baik dari kaum modernis Indonesia, baik dari kalangan Muhammadiyah di bawah pimpinan Ahmad Dahlan, maupun PSII di bawah pimpinan H.O.S. Tjokroaminoto. Sebaliknya kalangan pesantren yang selama ini melindungi keberagaman menolak batasan bermadzhab dan pembersihan warisan peninggalan sejarah.

Karena tidak setuju dengan gagasan tersebut kalangan pesantren dikeluarkan dari anggota Kongres Al-Islam di Yogyakarta; pada tahun 1925. Akibatnya kalangan pesantren tidak lagi dilibatkan dalam Mu'tamar Alam Islami (Kongres Islam Internasional) di Makkah.⁶⁵ Dilandasi keyakinan yang gigih untuk menciptakan kebebasan bermadzhab serta peduli terhadap pelestarian warisan leluhur dan peradaban, maka kalangan pesantren mempunyai ide dengan menciptakan delegasi mandiri yang disebut Komite Hejaz, yang dipimpin langsung KH. Wahab Hasbullah.

Kuatnya keyakinan atas keputusan Komite Hejaz dan tantangan dari berbagai negara Islam dunia, Raja Ibnu Sa'ud membatalkan

⁶⁴ Andree Feillard, *NU Vis A Vis Negara Pencarian Isi, Bentuk Dan Makna* (Yogyakarta: Lkis, 1999), 9.

⁶⁵ Andree Feillard, *NU Vis A Vis Negara Pencarian Isi, Bentuk Dan Makna*, 10.

keputusannya untuk hanya bermadzhab satu. Hingga saat ini di Makkah bebas beribadah sesuai dengan madzhab masing-masing. Itulah peran pertama pesantren ditingkat Internasional yang sukses dan berhasil memperjuangkan kebebasan bermadzhab dan berhasil menyelamatkan peninggalan sejarah serta peradaban yang sangat berharga.

Karena mengantisipasi perkembangan zaman, kemudian organisasi NU perlu untuk membentuk organisasi yang lebih terorganisir dan lebih sistematis, maka kemudian NU menyebar lauskan sayapnya dengan mengunjungi setiap pesantren dan para kyainya untuk membentuk kesepakatan bernaung dalam organisasi yang sama yaitu Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar pertama.

Dalam prinsip dasar organisasi NU, KH. Hasyim Asy'ari menulis prinsip dasar Kitab Qanun Asasi (prinsip dasar) yang kemudian juga menulis pedoman kesatuan Kitab I'tiqad Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kedua kitab itu kemudian disahkan dalam *Khittah* NU dan dijadikan dasar serta rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang politik, sosial, dan agama.⁶⁶

NU lahir di Desa Doudo dalam suasana pemberontakan ormas masyumi yang mereka anggap tidaklah benar ajarannya karena banyak mengandung unsur politik daripada ajaran agama itu sendiri. Banyak

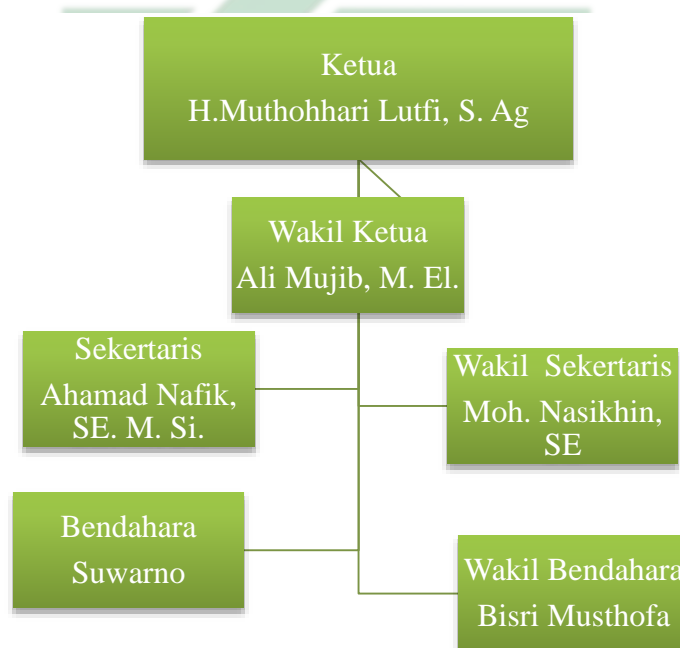
⁶⁶ Andree Feillard, *NU Vis A Vis Negara Pencarian Isi, Bentuk Dan Makna*, 11-12.

pemuka agama Desa Doudo juga menimba Ilmu ke pesantren yang notabnya NU seperti pesantren tertua dilingkungan pantura Gresik-Lamongan yaitu Trabiyatut Thalabah Kranji Paciran Lamongan.⁶⁷

a. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama Desa Doudo Panceng Gresik.

Daftar Bagan 4.2

Data struktur organisasi Nahdlatul Ulama



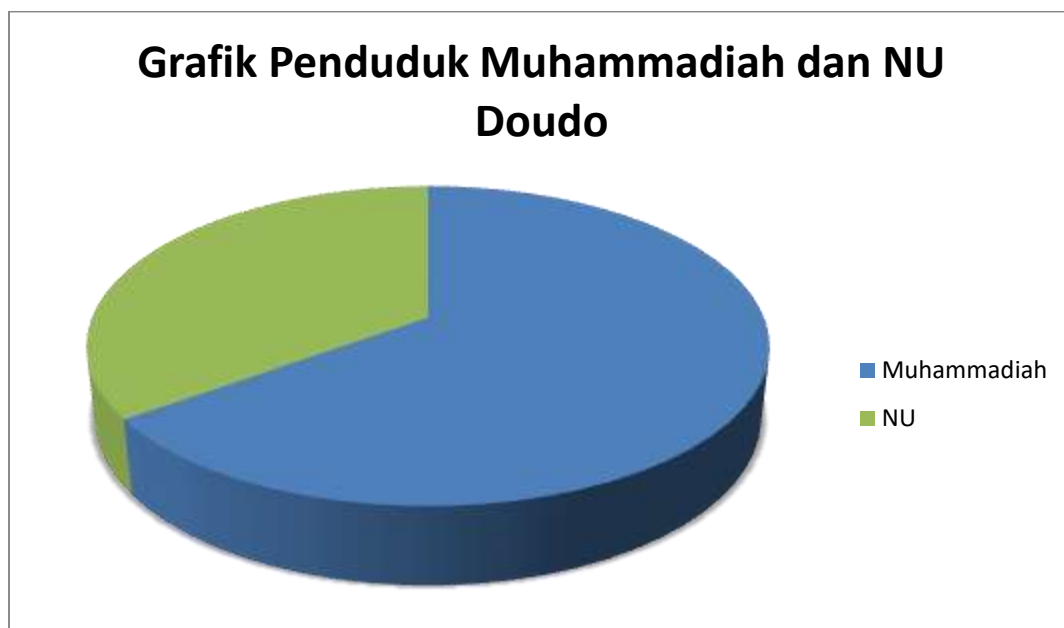
Berikut ini adalah struktur organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Doudo priode 2018-2023 data ini saya peroleh dari sekertaris Nahdlatul Ulama dan berbagai pihak yang ada di Nahdlatul Ulama.⁶⁸

Gambar 4.4 Grafik penduduk Muhammadiyah dan NU Doudo

Data jumlah penduduk Muhammadiyah dan NU

⁶⁷ Nadlif, Wawancara Oleh Peneliti, 22 November 2021.

⁶⁸ Ahmad Nafik, Wawancara Oleh Peneliti, 22 November 2021.



Data berikut ini saya ambil dari kedua pihak organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dengan wawancara dan data yang diberikan oleh sekretaris Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama hingga berbagai tokoh ketua Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sebab keagamaan yang ada di Desa Doudo hanya ada dua yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.⁶⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁹Ahmad Nafik Dan M. Muslih, Wawancara Oleh Peneliti, 10 Dan 22 November 2021.

C. Konflik antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

1. Konflik Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Desa Doudo

Awal mula konflik besar terjadi pada tahun 1995. Pergulatan klaim bid'ah yang dilakukan warga NU diserang keras oleh ormas Muhammadiyah pada waktu itu sampai terjadi pertengkaran dan peperangan dingin cukup lama sampai tahun 2002. Sampai akhirnya Muhammadiyah bersepakat membangun masjidnya sendiri dan memisahkan diri dari jamaah masjid Jami' Doudo dengan alasan perbedaan tatacara adzan dalam sholat Jum'at antara satu atau dua kali dan tatacara memakai tongkat saat *khutbah*.

Dalam ajaran Muhammadiyah satu kali adzan tanpa tongkat, menurut mereka perbuatan demikian sudah termasuk bid'ah. Perdebatan yang tak kunjung menemukan kedamaian tersebut melahirkan kerusuhan diantaranya perusakan tongkat dan bedhug Masjid Jami' sehingga situasi menjadi tidak terkendali lagi. Berikut penjelasan Bapak Nadlif selaku dewan Syuriah NU Desa Doudo:

“Pada tahun 1995 iku memang ada konflik di antara kedua ormas Muhammadiyah dan NU. Konflik tersebut adalah konflik paling gede soale pas aku gek cilik iku sampek gak oleh metu dadi aku nek sekolah smp nang sidayu iku jintel-jintelan seng tak pahamai tentang konflik iku gara-gara onok perusakan teken nang masjid mbek njebol bedhug seng onok ndek masjid dan iku sui sampek onok demo gedon-gedon seng memang iku sampek gowo senjata tajam tapi yo senjata tajame iku mau asline gak sepiro kanggo wong ujung-ujunge yo mek jotos-jotosan.”⁷⁰

Penjelasan lainnya dari pihak Muhammadiyah Bapak Rofik selaku ketua dua membenarkan konflik tersebut.

⁷⁰ Nadlif, Wawancara Oleh Peneiliti, 22 November 2021.

“Iyo mas pada tahun 1995 iku memang ada konflik dan iku dari permasalahan sendiri karena dulu iku nek coro pendidikan iku memang sangat susah opo mane ngerti masalah toleransi yo gak onok mas polae pancen yo ngunuku wong mbien gak tepak titik yo langsung nyodok bedo seh yo karo saiki nek saiki onok masalah yo di omongno dan memang pada massa iku konflik iki timbul gara-gara adzan jum’at iku mas dadio gak iso nek saiki di contoh iku tapi iku memang konflik seng menurutku sampek parah.”⁷¹

Dalam kurun waktu perang perdebatan tersebut masyarakat NU juga mengeluhkan masalah mengenai pembagian yang ada di dalam takmir masjid Jami’. Ketika izin mengadakan kegiatan-kegiatan NU yang harus dilaksanakan di masjid ditolak tanpa pertimbangan. Sehingga masalah tersebut menjadi sebab baru dan kuatnya alasan warga NU ingin juga untuk membangun masjid sendiri.

Mereka menolak dengan dalih bahwa masjid Jami’ adalah milik bersama pemerintah Desa jadi dalam hal kegiatan ormas pribadi tidak diperbolehkan baik itu dari Muhammadiyah maupun NU kecuali khataman Al-Qur’an bersama. Dari sudut pandang warga NU masalah ini menguntungkan pihak Muhammadiyah yang sudah membangun masjid sendiri yaitu masjid Al-Amin berdiri ditahun 2019. Akhirnya warga NU membangun masjid sendiri yang jaraknya hanya 10 langkah dari masjid Jami’. Berikut penjelasan bapak H. Sapuan selaku ketua takmir masjid Jami’ Doudo :

“Masjid Jami’ iku fuq ancen kat mbien iku gak oleh gae kegiatan ormas soale lapo iku masjid pemerintahan deso dadi yo gae wong deso gak berarti gae ormas terus pie maneh ancen wong NU ikukan nduwe acara seng harus di geleh masjid yoiku *lailatul ijtima’* dan memang iku izin nang aku

⁷¹ Pak Rofik, Wawancara Oleh Peneliti, Di Rumah Narasumber Doudo 29 November 2021, Pukul 20.00.

seng selaku ketua takmir masjid jami' tapi pie yo gak iso wong masjid jami' iku masjid e wong deso yo terus akhire izin nang aku mane gae masjid dewe loh ngono iku aku yo sedih polae lapo yo gak gelem mane ngurus masjid jami' sampe akhire mbangun dewe dan tambah pepet-pepetan terus ngunuku pie padahal coro mbien yo mbangun masjid iku yo ahli warise wong NU pisan opo gak tambah sedeh nek saiki dadi koyok ngene.”⁷²

Penjelasan masalah terkait dari Bapak Nafik selaku sekertaris ormas NU sebagai berikut;

“Untuk masalah masjid itu sebenarnya sudah dari dulu mas hingga sekarang sebab apa kita juga dari pihak NU sudah selalu mengalah hingga pada akhirnya kita juga berfikir untuk regenerasi yang akan datang mengenai tardisi-tradisi NU yang seharusnya diajarkan seperti dziba'an terus muhadhoro dan pujian itu tardisi yang harus kita jaga sebagai warga NU dan pada saat itu kita sudah bolak-balik minta izin untuk mengadakan acara dan memang tidak di izinkan akhirnya saya dan juga teman-teman pengurus kita harus cari solusi lain dan memang jalan satu-satunya yaitu mendirikan masjid lagi sebab di Muhammadiyah sendiri memiliki masjid massak kita sebagai warga NU hanya diam terus bagaimana dengan regenerasi kita sealnjutnya.”⁷³

Demikian awal mula sebab isu konflik Muhammadiyah dan NU Desa Doudo dari masa ke masa dengan tanpa solusi atau kesepakatan mencari jalan keluar yang disepakati bersama. Masing-masing pemangku jabatan ketua ormas dan pemerintahan desa mempunyai otoritas kekuasaan dan dukungan penuh dari masing-masing warganya. Mereka menganggap keputusan mereka sudah benar dan mutlak. Tidak menghiraukan usulan, masukan apalagi keluhan antar warga atau ormas. Sehingga mengakibatkan berdirinya banyak masjid dalam satu desa.

⁷² Sapuan, Wawancara Oleh Peneliti, 05 November 2021.

⁷³ Muthohhari Lutfi, Wawancara Oleh Peneliti, 22 November 2021.

2. Proses terjadinya konflik Muhammadiyah dan NU Desa Doudo

Kini dengan kemajuan zaman dan canggihnya teknologi serta hak kebebasan berpendapat yang juga dilindungi, mereka diciptakan untuk membangun perdamaian atas kesadaran toleransi umat manusia akan perbedaan. Akan tetapi semua kemajuan dan hak tersebut juga bisa jadi bumerang yang menyerang balik menjadi alat baru untuk saling memprovokasi dan menyalahkan perbedaan satu umat dengan umat lainnya.

Seperti konflik terbaru Muhammadiyah dan NU Desa Doudo yang saling mengkritik di media sosial *facebook* tentang pengeras suara masjid Al-Ikhlas yang dinilai mengganggu ketenangan dan kenyamanan warga sekitarnya. Keluhan yang dilontarkan kepada masjid Al-Ikhlas adalah warga Muhammadiyah yang tinggal bersebalahan dengan masjid Al-Ikhlas. Warga tersebut menyindir dan mengeluhksn dalam media sosial *facebook* yang diunggah digroup-group komunitas kecamatan-kecamatan tetangga dan sekitarnya, sehingga kabar masjid Al-Ikhlas yang mengganggupun sampai ditelinga warga NU Doudo dari warga NU didesa tetangga.

Sebuah keluhan, kritikan atau masukan yang dilakukan warga Muhammadiyah tersebut dinilai tidak diutarakan dengan cara yang terhormat, sehingga warga NU semakin geram tidak menghiraukan keluhan tersebut. Sebaliknya warga Muhammadiyah yang merasa keluhannya tidak didengar, mereka mengeraskan soundspeaker pula dengan suara lagu-lagu populer dan dangdut yang diputar dibelakang masjid yang kebetulan sedang

dibangun wisata edukasi Desa Doudo yang akan dibuka dan diresmikan tahun 2022 ini.

Dalam acara tersebut memang sering diadakan *event* untuk meramaikan dan mengenalkan wisata edukasi dengan memasang pengeras suara yang mengalunkan lagu-lagu yang juga tidak kalah keras dari suara mesin pengeras suara mesjid. Anehnya tidak satupun dari mereka mau meredam dan menyelesaikan permasalahan atau mencari solusi bersama. Meskipun konflik tersebut tidak berlangsung lama pada saat memanasnya permasalahan, tapi para pemimpin menghawatirkan akan terjadinya bom waktu yang suatu saat akan meledak, karena belum sepenuhnya masalah demi masalah terselesaikan dengan baik.

Bapak Nadlif selaku dewan Syariah NU Desa Doudo mengutarakan kekhawatirannya “Nek saiki onok opo gak konflik iku yo onok Cuma gak sepiro ketok polae saiki kan wes canggih dadio masio konflik paling yo mek sindir sindiran nang medsos ta hp wae.” Bapak Nafik selaku sekretaris ormas NU menambahkan kekhawatirannya, “Tapi yo pie mane merasa tidak ada jalan dan kekhawatiranku konflik seng koyok ngene iki iso dadi bom waktu.”

Dikonfirmasi dalam penjelasan bapak Zuhul selaku ketua ormas Muhammadiyah ranting Desa Doudo adanya keluhan warga Muhammadiyah masuk tentang pengeras suara tersebut kepadanya:

“Gimana ya mas saya sendiri disini juga pendatang untuk masalah apa yang terjadi di desa ini juga kurang sebegitu faham dan memang banyak seakali khususnya warga Muhammadiyah yang sering mengeluh keresahan tentang speaker mesjid Al-Ikhlhas yang cukup keras sehingga gaimana ya

mas ya kalo orang kesel pasti melontarkan kata-kata yang keras dan saya juga sebagai ketua Muhammadiyah pernah berbicara ini dengan ketua NU pak lutfi dan kata beliau mengenai speaker sendiri ini membuat pemungutan suara dan memang disitu ya di sepakati menggunakan sepeaker suara yang cukup keras sehingga saya juga tidak tau tujuannya untuk apa.”⁷⁴

Kemudian ditanggapi oleh bapak Mukahar selaku Kasi Agama Desa Doudo menjelaskan, bahwa warga NU dari zaman dahulu sudah cukup mengalah dalam berbagai aspek baik toleransi antar ormas sampai politik kekuasaan pemerintahan desa tidak pernah mendebat dalam perihal kelompok masing-masing. Maka dalam hal pengeras suara ini termasuk masalah intern dan tidak berniat mengganggu apalagi menantang kemegahan masing-masing masjid. Tapi kita punya tujuan untuk masa depan NU. berikut keterangannya;

“Ngene fuq wong NU wes cukup ngalah menurutku. nah nek masalah speaker ta opo sek di permasalahanno ayo ketemu mbek aku nek wani. terus opo tujuan e sepeaker banget ben bocah bocah cilik iki ngerti pujian dzibaan polae ngringekno terus otomatis engko sue sue kan paham hafal dan ngerti dzibaan pujian. aku iki seabgai pengurus iki wes sue dan mati-matian gae mbangkitno opo seng onok nang NU salah satune yo tradisi tardisi seng di ajarno dan harus dilestarikno sampek anak cucu.”⁷⁵

Lebih jelasnya, masyarakat NU membangun masjid ini dengan tujuan utama yaitu untuk menghidupkan kembali semangat kegiatan-kegiatan ke-NUan yang sebelumnya fakum karena tidak ada wadah melaksanakannya. Mereka berusaha melestarikan ajaran-ajaran syariat yang telah diajarkan guru-guru dan para *masyayikh* NU terdahulu. Karena itu masjid dan seperangkatnya termasuk speaker ini sudah dibangun dan diaplikasikan sesuai dengan tujuan tersebut.

⁷⁴ Na'imuz Zuchal, Wawancara Oleh Peneliti, 10 Oktober 2021.

⁷⁵ Mukahar, Wawancara Oleh Peneliti, 10 Oktober 2021.

3. Cara Masyarakat Desa Doudo Menangani Konflik

Terlepas dari banyaknya konflik antar warga ormas dalam satu desa Doudo ini, perkembangan dan kemajuan desa tidak terlihat kemundurannya. Sebaliknya Desa Doudo dari tahun ketahun menunjukkan kemajuan dan prestasi yang tidak henti-henti diraihnya. Dari penghargaan lomba kebersihan desa tingkat nasional pun berhasil diraihnya.

Kemajuan dan kesuksesan ini tidak lepas dari pemimpin desa yang bisa mengontrol dan memegang kekuasaanya dengan baik. Bapak Sutomo memang ingin menjadi netral ungkapnya, akan tetapi dalam beberapa keputusan-keputusan pemerintahan desa yang beliau ambil sering kali warga NU tidak dilibatkan. Sehingga warga NU tidak merasa bahwa bapak Sutomo ini bersikap netral. Berikut cara bapak Sutomo mrngrndalikan konflik antara Muhammadiyah dan NU;

“Saya sendiri lebih fokus ke program kerja saya dalam pembangunan Desa yang lebih maju, daripada ikut berkecimpung dalam perdebatan ormas. Saya menyelidiki beberapa kali mengenai permasalahan yang ada di Desa. Terutama masalah perekonomian, saya membuat beberapa fasilitas untuk masyarakat Desa Doudo. Pertama, untuk perekenomian dan untuk edukasi. Kedua, dalam perekonomian. Saya sudah membuat taman yang ada di samping telaga rena untuk masyarakat supaya bisa membuka stand jajan dan bermacam-macam makanan khas desa Doudo. Supaya menarik wisatawan dari desa lain atau daerah lain tertarik untuk berkunjung. Saya menginginkan pedagang makanan lokal bisa maju dan sukses. Adalagi untuk Edukasi, saya juga membuat berbagai fasilitas olahraga seperti lapangan Voli dan kolam renang yang ditujukan untuk tempat bermain dan belajar anak-anak sekolah MI, TK dan paud yang aman. Dengan begitu harapan saya masyarakat yang ada Desa tidak lagi mempermasalahkan mengenai ormas dan lebih fokus untuk membangun kemajuan Desa Doudo saja.”⁷⁶

⁷⁶ Sutomo, Wawancara Oleh Peneliti, 13 November 2021.

Padahal Masyarakat Desa Doudo juga menginginkan adanya wadah untuk mengatur dan membuat norma-norma baru untuk kedua ormas supaya bisa berjalan bersama dalam hal keagamaan maupun dalam hal pemerintahan yang ada di Desa Doudo. Dalam aturan tersebut masyarakat Desa tau akan batas-batasan yang harus di jalani dan tidak, supaya tidak ada timpang tindih dalam pengambilan keputusan yang kedua yaitu tidak lagi di perbolehkan dalam hal pengajian ataupun ceramah keagamaan yang berisi tentang perbedaan ormas apalagi sindir-sindiran terhadap ormas lain dengan kata lain semua sama antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang ketika menanamkan sifat toleransi kepada masyarakat agar bisa memahami segala sesuatu permasalahan dengan kepala dingin agar bisa menyelesaikan permasalahan tanpa perpecahan. Ungkap para pemuda Desa Doudo mengutarakan pendapatnya, sebagai berikut;

“Ngene jek nek permasalahan antar ormas iki nek nggon ngopine bocah deso iki beres bahkan arek-arek yo wes gak terlalu pedulilah mengenai masalah koyok ngeneki. Cuma yoiku mau kadang-kadang koyok keputusan opo wae seng onok nang deso iki sek onok perbedaan e kadang koyok awak dewe usul opo ae yo jarang di ringekno koyok e yo wes iku mau masalah golongan paling.⁷⁷

Menurut saudara Iqbal selaku pemuda NU yang juga ikut aktif dalam kegiatan pemerintahan desa menjelaskan bahwa bapak kepala desa serta ketua pemuda yang warga Muhammadiyah kurang mendengarkan atau merasa dianak tirikan ketika memberikan pendapatnya dalam musyawarah tata kerja dan sebagainya. Iqbal juga pernah mengusulkan perlu diadakan diskusi dan penengah untuk kedamaian kedua ormas dalam Desa Doudo.

⁷⁷ Iqbal, Wawancara Oleh Peneliti, 02 Desember 2021.

Sedangkan menurut pemuda Muhammadiyah yang juga aktif dalam kegiatan pemerintahahn desa tidak merasa ada kesnjangan ataupun permusuhan. Karena ketika dalam diskusi kemuhammadiyaan ataupun kegiatan desa sudah tidak membahas perbedaan ataupun permusuhan antar organisasi kecuali diskusi para orang tua. Mereka yang aktif dalam majlis sudah luas pemahaman toleransinya sebagai sesama umat Islam harus saling menghargai dan menghormati. Berikut penjelasannya;

“Nek aku fuq nyawang permasalahan tentang ormas iki gonok wesan. arek-arek saiki nek ngopi jarang mbakas ngunuku. wes gak jamane lah. nek onok o paling yo wong tuo-tuo ngunuku wae. Nek ngumpul karo bocah-bocah yo gak sepiro di tanggepi pisan. Coro nek asline ngerti mengenai dua ormas iki yo podo wae podo-podo islam e. Cuma memang onok perbedaan faham dan arek-arek nek ngobrol yo gak sepiro jeruh-jeruh masalah ngunuku. Paling mbahas masalah umum koyok contohe kegiatan lomba-lomba desa ngunuku ae seh seng tak ngerti.”⁷⁸

Setelah mendapat keterangan dari para nara sumber, peneliti bisa mengambil gambar besar jalan pemikiran kepala desa yang ingin menghindari konflik-konflik yang terjadi antar ormas dan lebih fokus untuk membangkitkan semangat warga dalam bersaing membangun kemajuan masing-masing pendidikan dan perkembangan desa unggul.

Sedangkan para pemuda Muhammadiyah dan NU sama-sama kedepannya menginginkan perbedaan yang damai tanpa melahirkan konflik-konflik seperti yang terjadi pada masa lalu di Desa Doudo.

⁷⁸ Labib, Wawancara Oleh Peneliti, 26 September 2021.

D. Hubungan Muhammadiyah dan NU di Desa Doudo dalam tinjauan konflik Ralf Dahrendorf

Setelah peneliti terjun ke lapangan penelitian dan melakukan pengamatan terhadap konflik-konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan NU di Desa Doudo untuk dianalisis dengan menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf. Ralf Dahrendorf menjelaskan bahwa masyarakat mempunyai dua wajah yaitu Konflik dan konsensus oleh sebab itu teori sosiologi harus di bagi menjadi dua bagian yaitu teori konflik dan teori konsensus. Dalam Situasi konsensus dilihat dari masyarakat sedangkan situasi konflik dilihat dari berbagai kepentingan masyarakat.

. Dahrendorf mengakui bahwa masyarakat takkan ada tanpa konsensus dan konflik yang menjadi persyaratan satu sama lain, jadi kita takkan punya konflik tanpa adanya konsensus sebelumnya.⁷⁹

Seperti terjadinya konflik di masjid Jami' Desa Doudo, ketika ormas Muhammadiyah menolak adanya tongkat serta penabuhan bedug sebelum adzan dan dikumandangkannya dua adzan dalam melaksanakan shalat Jum'at. Mereka mengajukan protes dan menolak secara terang-terangan adanya tradisi NU yang dihidupkan dalam masjid bersama tersebut yaitu masjid Jami'. Sehingga mengakibatkan adanya demo terbuka antara Muhammadiyah dan NU yang berujung adu kekerasan sampai perusakan bedug dan tongkat yang ada di masjid.

⁷⁹ Ralf Dahrendorf, *Class and Class*, 165.

Menurut Dahrendorf selanjutnya dalam teori konflik pasti ada sangkut-pautnya dengan otoritas yang ada di dalam masyarakat. Kekuasaan atau otoritas mengandung dua unsur yaitu penguasa (orang yang berkuasa) dan yang dikuasai atau dengan kata lain atasan dan bawahan. Sedangkan bawahan dibedakan atas tiga tipe antara lain: Kelompok Semu (quasi group), Kelompok Kepentingan (manifes) dan Kelompok Konflik.

Dalam setiap asosiasi orang yang berada pada posisi dominan berupaya mempertahankan status *quo*, sedangkan orang yang berada pada posisi subordinat berupaya mengadakan perubahan.⁸⁰

Seperti pemegang kendali dalam kasus masjid Jami' adalah bukan lain ketua takmir masjid yang notabnya warga Muhammadiyah. Dengan dukungan kekuasaan dan sebagai warga mayoritas, semua keputusan-keputusan masalah yang diperdebatkan bisa dipastikan kemenangan pendapatnya sebagai salah satu warga Muhammadiyah.

Sama juga halnya tentang pengeras suara yang dikumandangkan di Masjid Al-Ikhlas. Dengan volume yang tinggi, para warga sekitar masjid menyampaikan keberatannya. Akan tetapi sampai hari ini volume tersebut tetap dipertahankan. Kasus ini dalam rapat internal NU diadakan rapat tertutup dan voting untuk mempertahankan volume tinggi atau mengurangnya. Sedangkan, otoritas dalam ormas NU adalah para tetua dan juga pemegang struktural masjid, jadi suara para pemuda Anshor dan

⁸⁰ Ralf Dahrendorf, *Class and Class*, 175.

teman-teman IPNU bahkan protes keberatan dari pihak Muhammadiyah tidak diikuti sertakan.

Teori Konflik Dahrendorf juga mengatakan bahwa selain fungsi konservatif, konflik juga bisa menyebabkan perubahan dan perkembangan.⁸¹ Seperti Dalam hal lembaga pendidikan Muhammadiyah maupun NU di Desa Doudo, mereka saling ingin meningkatkan diri dan ingin lebih unggul dari masing-masing lembaga lainnya. Mereka berlomba-lomba membangun infrastruktur dan mutu pembelajaran setiap tahunnya. Bahkan, setiap metode pendidikan dari kemendikbud pernah diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di lembaga masing-masing. Dibuktikan dengan tercapainya akreditasi keduanya mendapat nilai “A”.⁸²

Bapak Sutomo tampaknya dapat mengelola dengan baik semangat berlomba yang terjadi diantara kedua ormas untuk mensukseskan program-program pembangunan desa, sehingga Desa Doudo terus berkembang dan maju dari Desa-Desa lainnya di kecamatan Panceng, dibuktikan dengan penghargaan desa doudo yang meraih banyak penghargaan bergengsi yang diadakan pemerintah kabupaten, provinsi hingga skala Nasional. Seperti salah satunya Desa Doudo menyabet Penghargaan Gold dalam ISDA Awarding 2017 kategori SDGs-2 TANPA KELAPARAN/PILAR 1 PEMBANGUNANA SOSIAL judul program Tanaman Obat Keluarga (Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin) dari kementerian

⁸¹ Ralf Dahrendorf, *Class and Class*, 180.

⁸² Zakiyatul Izzah Rina Safaroh, “Sekolah kita”, diakses 21 April 2022, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

PPN/Bappenas. Dan juara satu dalam penilaian pelaksanaan gotong royong terbaik sekabupaten Gresik tahun 2016 yang diberikan langsung oleh bapak Sambari Halim selaku Bupati Gresik pada masa itu.⁸³ Bisa dilihat baik NU maupun Muhammadiyah bisa bersatu ikut-serta dan bergotong-royong sepenuh jiwa raga untuk kemajuan desa.



⁸³ Muthohar, Wawancara Oleh Penulis, 14 Oktober 2021.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Konflik Antara Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penyebab konflik Muhammadiyah dan NU di Desa Doudo karena beberapa faktor yaitu kefanatikan, intoleransi dan acuh tak acuh. Kefanatikan menyebabkan hancurnya tongkat dan bedug masjid Jami'. Intoleransi menyebabkan berdirinya banyak masjid dengan masing-masing lambang ormas dalam satu desa. Sedang sikap acuh tak acuh mengakibatkan tidak pernah ada penyelesaian masalah konflik yang terjadi.

Proses terjadinya konflik antara Muhammadiyah dan Nu di Desa Doudo sangat panjang, mulai dari zaman ormas Muhammadiyah dan NU lahir di Desa, keduanya memecah belah pemahaman dan kesatuan warga dengan ideologi masing-masing yang mereka anggap paling benar. Mereka mendapat pengetahuan tentang Muhammadiyah dan NU setelah banyak pemuda desa menimba ilmu di perantauan atau diluar desa. Dengan pengetahuan terbatas mereka saling menyalahkan dan mengakibatkan perseteruan. Kemudian lahir kembali konflik di era digital ini dengan menggunakan platform facebook

sebagai media percekocokan antar ormas. Akan tetapi tidak lagi anarkis seperti sebelumnya.

Akibatnya tidak pernah ada penyelesaian konflik antara Muhammadiyah dan NU di Desa Doudo, mereka hanya bersikap saling acuh tak acuh terhadap konflik yang terjadi jika kondisi mereka saling membutuhkan satu sama lain seperti apabila ada acra keluarga, maka mereka bersatu atas nama keluarga tanpa membawa ormas ke dalamnya. Akan tetapi jika sudah di majlis masing-masing bisa dipastikan masih ada desas-desus saling mengolok-olok satu sama lain antara ormas Muhammadiyah dan NU.

B. SARAN

Beberapa saran untuk memperbaiki kerukunan antar organisasi NU dan Muhammadiyah di Desa Doudo:

1. Harus ada keberanian kedepannya dalam mengungkapkan pendapat jika dirasa tidak ada keadilan dalam memperlakukan hak masing-masing ormas dalam perhatian pemerintahan desa.
2. Perlu diagendakan diskusi keilmuan antara generasi penerus kedua belah pihak ormas guna meminimalisir kelanjutan lahirnya sebuah konflik dan juga tidak perlu mewariskan kefanatikan para pendahulu dari masing-masing ormas untuk generasi penerusnya.
3. Pembinaan generasi muda juga harus mendapat perhatian penuh sehingga kualitas SDM yang baik akan tercapai dan akhirnya

proses regenerasi tidak mengalami stagnasi. Mengingat generasi muda mempunyai peranan yang sangat besar bagi keutuhan, persatuan dan kerukunan masyarakat Desa Doudo itu sendiri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Afriza, Muhammad Firma, “Konflik Sosial Keagamaan Antara Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah.” Skripsi Progam Studi : Filasafat, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Ahmadi, Abu *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Raneka Cipta, 1997.
- Al-Ghozali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama Jilid IV*, trans: Purwanto (Bandung: Marja, 2016
- Al-Qohtani, Said Dan Al-‘Aql, Nashir Bin Abdul Karim, *Aqidah Ahlulsunnah Wal Jamaah Dan Kewajiban Mengikutinya*. Surabaya: Pustaka As-Sunnah, 2003.
- Al-Qur`an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005.
- Baut, Paul S., dan Effendi, T., *Teori-Teori Sosial Modern Dari Persons Sampai Habermas*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Burhani, Ahmad Najib, *The Muhammadiyah's Attitude To Javanese Culture In 1912-1930*. Translated by Iza Rahman Nahrowi. Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2004.
- Dahrendorf, Ralf, *Class And Class Conflict In Industrial Society*. Stanford: Stanford University Press, 1959.
- Damami, Muhammad, *Akar Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004.
- Effendi, Djohan, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi: Wacana Keagamaan Dikalangan Generasi Muda NU Masa Kepemimpinan Gusdur*. Jakarta: PT Kompas Media, 2010.
- Feillard, Andree, *NU Vis-A-Vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk Dan Makna*. Yogyakarta: Lkis, 1999.

- Fisher, Simon, *Mengelola Konflik: Ketrampilan Dan Strategi Untuk Bertindak*. Translated by Sri Nurani Kartikasari. Jakarta: The British Council Indonesia, 2001.
- Gibb, H.A.R., *Aliran-Aliran Modern Dalam Islam*. Translated by Machnun Husein. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993.
- Johnson, Doyle Paul, *Sociological Theory Classical Founders And Contemporary Perspectives*. Translated by Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Miall, Hugh Dkk., *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola, Dan Mengubah Konflik Bersumber Dari Politik, Sosial Agama Dan Ras*. Translated by Tri Budi Satrio. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nugraha, Adi, *Biografi Singkat 1869-1923 K.H. Ahmad Dahlan*, Jogjakarta: Garasi, 2009
- Poloma, Margaret M., *Sosiologi Kontemporer*. Translated by Yosogama. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Raharjo, Shodiq, "Konflik Antara Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Di Wonokromo." Skripsi Progam Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Ritzer, George Dan Goodman, Douglas J., *Modern Sociological Theory*. Translated by Alimandan. Jakarta : Kencana, 2007.
- Robertson, Roland, *Sociology Of Religion*. Translated by Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Setiadi, Elly M. Dan Kolip, Usman, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Shobron, Sudarno, *Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Pentas Politik Nasional*. Yogyakarta: Muhammadiyah Universty Press, 2003.
- Supelli, Karlina, *Dari Kosmologi ke Dialog: Menenal Batas Pengetahuan, Menentang Fanatisme*, Jakarta: Mizan, 2011
- Susilo, Rahmad Dwi K., *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Arruz Media, 2008.

Jurnal

Aswandaningrum, Rusi, “Konflik Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Novel Kambing Dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan.” *Jurnal Ilmu Budaya* No. 1 (2017): 126-127, DOI: Dx.Doi.Org

Ayyuna, Qurrata Dan Nurudin, Said, “Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama.” *Jurnal Suloh* 1, No. 1 (2016).

Farih, Amin, “Nahdlatul Ulama Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan UIN Walisongo Semarang* 24, Rofiah, Khusniati, “Dinamika Relasi Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser.” *Jurnal KALAM* 10, No. 2 (2016).

Website

KH. Ahmad Dahlan KH Hasyim Asy’ari Bersahabat, “Muhammadiyah Dan NU Sebenarnya Satu Guru Satu Ilmu”, Perubahan Terahir 16 Maret 2022, <https://kuruetra.republika.co.id/posts/77730/kh=ahmad-dahlan-kh-hasyim-asyari-bersahabat-muhammadiyah-dan-nu-sebenarnya-satu-guru-satu-ilmu>

e-learning, “Pengertian Konflik”, diakses 28 Juli 2022. https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod_resource/content/1/pengertian_konflik.html#:~:text=Konflik%20adalah%20perjuangan%20yang%20dilakukan,sainganya%20dengan%20kekerasan%20/%20ancaman.

KBBI Webste, “Arti Kata Agama- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, Diakses 13 April 2022, <https://kbbi.web.id/agama>.

Doudo Edu Green, “Desa Wisata Doudo Agro Edu Green Village”, Diakses 22 April 2022. https://jadesta.kamenparekraf.go.id/desa/doudo_agro_edu_green_village